

**PERANAN SIARAN PENGAJIAN AGAMA
MELALUI RADIO PERSADA FM
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
PADA MASYARAKAT DESA DALEGAN-PANCENG-GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:
Yayuk Mahzumah
04110022



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Oktober, 2008**

**PERANAN SIARAN PENGAJIAN AGAMA
MELALUI RADIO PERSADA FM
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
PADA MASYARAKAT DESA DALEGAN-PANCENG-GRESIK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I.)*

Oleh :
Yayuk Mahzumah
04110022



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
Oktober, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERANAN SIARAN PENGAJIAN AGAMA
MELALUI RADIO PERSADA FM
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
PADA MASYARAKAT DESA DALEGAN-PANCENG-GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:
Yayuk Mahzumah
04110022

Telah Disetujui Pada Tanggal 27 Oktober 2008

Oleh:
Dosen Pembimbing

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

PENGESAHAN

PERANAN SIARAN PENGAJIAN AGAMA MELALUI RADIO PERSADA FM DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY* PADA MASYARAKAT DESA DALEGAN-PANCENG-GRESIK

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Yayuk Mahzumah (04110022)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Oktober 2008

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I.)
Pada tanggal: 27 Oktober 2008

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I.
NIP. 150 267 235

Penguji Utama

Pembimbing

Drs. A. Fatah Yasin, M. Ag.
NIP. 150 287 892

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

PERSEMBAHAN

*Sebagai perwujudan rasa syukur dan cinta kepada Allah SWT
kupersembahkan karya ini kepada:*

*Ayah bundaku tercinta, Syamsul Hadi dan Luairiyah
Yang tiada putus mengasihiku setulus hati, sebening cinta dan do'anya
Tiada bosannya memotivasi penulis dengan semangat tiada tara,
Serta membantu baik moril, materil, dan spirituil sehingga penulis mampu
menyongsong masa depan.*

*Maz Khairul Umam. serta
Adikku terkasih Mch. Febri Ryan Hidayat dan Ah. Hissalah Mahbullah
yang tiada hentinya mendoakan, memotivasi, dan menghiburku juga
Tante-tante - Tutik Zunaidah N^o Ismauna Wati
yang selalu membantuku dan menjadi inspirasiku.*

*Semua guru-guru dan dosen-dosenku
yang telah memberikan banyak pengalaman, petuah, dan ilmu pengetahuan
sehingga aku dapat mewujudkan segenap
harapan dan cita-cita untuk meraih masa depan.*

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (An Nahl:125).

" بلغوا عني ولو آية " (رواه البخارى)

Sampaikanlah (ajaran) dari padaku walaupun itu hanya satu ayat” (Hadits Riwayat Al Bukhari



Marno, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Yayuk Mahzumah Malang, 26 September 2008
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yayuk Mahzumah
NIM : 04110022
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan Learning Community pada Masyarakat Desa Dalegan-Panceng-Gresik*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk diujikan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Marno, M. Ag.
NIP. 150 321 639

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 26 September 2008

Yayuk Mahzumah



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur alhamdulillah kehadirat pencipta dan pemelihara alam, Allah SWT. yang telah menganugerahkan kemampuan berfikir dan kesehatan untuk dapat menyelesaikan semua tugas dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “*Peranan Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptaka Learning Community pada Masyarakat Desa Dalegan-Panceng-Gresik.*” Shalawat serta salam teriring pada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah Islam dan juga sebagai seorang uswah yang fasih ucapannya serta murni hatinya, telah menjadi motivator bagi kami untuk senantiasa mengamalkan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Malang dan sekaligus sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari sepenuhnya akan kemampuan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi semua pihak baik langsung atau tidak langsung dalam membantu penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dengan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah Bundaku tercinta dan tersayang, Syamsul Hadi dan Juairiyah, (Ibu Bapakku tersayang Khoiri dan Ira) yang telah memberikan dorongan moril, materil maupun spirituil dan do'a yang tiada henti-hentinya kepada penulis, serta Mas Khoirul Umam juga adik-adikku Moh. Febri Riyan Hidayat dan Ah. Hilallah Mahbullah yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayangnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Kakek Nenekku terkasih dan tante-tanteuku (Tutik Zunaidah dan Ismauna Wati) yang selalu mendoakan dan juga membantu secara langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M. Pd. I. selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Marno, M. Ag. selaku dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku kuliah.
7. Asatidz dan Asatidzah yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis hingga bisa melanjutkan pendidikannya sampai sekarang.

8. Bapak Anwar Mubarak selaku Direktur Radio Persada FM yang telah meluangkan waktu, dan tenaga selama penulis mengadakan penelitian.
9. Mas Ari Johan selaku Station manager Radio Persada FM yang juga telah meluangkan banyak waktu, tenaga serta bimbingan selama penulis mengadakan penelitian.
10. Bulek Ratnawati selaku Administrasi & Keuangan Radio Persada FM yang telah memberikan banyak waktu dan yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Om Suyitno selaku Teknisi Radio Persada FM yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan.
12. Abah Yahya dan Ibu Safiyah, selaku pengasuh sekaligus orang tua (rohani) kami di PPP. Al-Hikmah Al-Fatimiyah Malang.
13. Shohib-shohib terdekatku (Lya Ila, Risa, Pok Nung, Ella selaku motivatorku), Pok Mima, Mbak NQ, tante Vaiz, Tinky, Irma, Nu2, Chovy, Al_Vee, Fahim, Rofi', Mbak Ainun, Yeni, Liliput, Nita, Bang Eza, Zizah, Teh Nely dan Teh Rini, Ira, Baiq, Faridah, Dewi, Ruroh, Alyfa, Ulum, Ninik, Amin, serta teman-temanku di PPP. Al-Hikmah Al-Fathimiyyah dan UIN Malang angkatan 2004.
14. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan semua ini di sini.

Penulis berharap semoga Allah SWT. senantiasa menerima amal baik dan memberi balasan yang berlipat ganda atas segala jerih payah semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Amin

Penulis menyadari atas semua bentuk kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan, bahasa dan lain-lain. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi semuanya, serta bagi kelangsungan pendidikan dan bermanfaat bagi semuanya. Amin

Malang, 26 September 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Konsep Pengajian Agama.....	10
1. Pengertian Pengajian Agama.....	10
2. Latar Belakang Berdirinya Pengajian Agama.....	12
3. Dasar dan Tujuan Pengajian Agama.....	13
4. Azas-azas yang Menentukan Strategi Pengajian Agama..	18
5. Metode Penyajian Pengajian Agama.....	19
B. Konsep Media Radio.....	22
1. Pengertian Media Radio.....	22

2.	Sejarah Singkat Perkembangan Media Radio	25
3.	Fungsi Media Radio	27
4.	Karakteristik Media Radio	30
5.	Sifat Radio Siaran	31
6.	Sifat Pendengar Radio	32
7.	Kelebihan dan Kelemahan Media Radio.....	34
C.	Konsep <i>Learning Community</i>	37
1.	Pengertian <i>Learning Community</i>	37
2.	Sejarah Gerakan <i>Learning Community</i>	39
3.	Implementasi <i>Learning Community</i> di Lingkungan Masyarakat.....	43
D.	Konsep Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Media Radio dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	47
BAB III METODE PENELITIAN.....		51
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	51
B.	Kehadiran Peneliti	52
C.	Lokasi Penelitian.....	53
D.	Sumber Data.....	54
E.	Metode Pengumpulan Data	56
F.	Teknik Analisis Data.....	58
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	59
H.	Tahapan-tahapan Penelitian	61
BAB IV HASIL PENELITIAN		63
A.	Deskripsi Data.....	63
1.	Sejarah Berdirinya Radio Persada FM.....	63
2.	Profil Radio Persada FM.....	65
3.	Target Audience Radio Persada FM	66
4.	Daya Jangkau Radio Persada FM	66
5.	Komposisi Musik Radio Persada FM	66
6.	Susunan Program Siaran Radio Persada FM	67
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	69

1. Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	69
2. Strategi di Radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	75
3. Tanggapan Sebagian Masyarakat desa Dalegan terhadap Program Pengajian Agama yang disiarkan oleh Radio Persada FM	82
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	93
A. Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	93
B. Strategi di Radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	98
C. Tanggapan Sebagian Masyarakat desa Dalegan terhadap Program Pengajian Agama yang disiarkan oleh Radio Persada FM	103
D. Faktor Pendukung dan Penghambat radio Persada FM dalam Menciptakan <i>Learning Community</i>	105
BAB VI PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Learning Community Vs Conventional Community	41
Tabel 2. Acara Harian Radio Persada FM	67
Tabel 3. Acara Mingguan Radio Persada FM	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Lampiran 3. Foto Penelitian



ABSTRAK

Yayuk Mahzumah. *Peranan Pangajian Agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan Learning Community pada Masyarakat Desa Dalegan*. Skripsi Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Marno, M. Ag.

Kata Kunci: *Pengajian Agama, Media Radio, Learning Community.*

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kelangsungan hidup setiap individu manusia sebab pendidikan mampu mewarnai serta menjadi landasan moral etik dalam pembentukan jati diri suatu bangsa. Hasil pendidikan akan dinilai lebih efektif dengan penggunaan media, akan tetapi pada kenyataannya proses pendidikan di kalangan masyarakat melalui media kurang mendapat perhatian lebih. Hal ini disebabkan belajar dengan menggunakan media dianggap kurang efektif dan efisien, juga biayanya relatif mahal, padahal tidak semua media pendidikan memiliki sifat yang mahal dan sulit dalam penggunaannya, contohnya media radio. Media radio dapat dikatakan sebagai media kuno dan tidak seanggih media-media yang ada saat ini, ternyata dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan yang efektif, efisien dan murah serta mudah dioperasikan khususnya proses pendidikan di kalangan masyarakat desa yang memiliki tingkat pendidikan dan tingkat sosial menengah ke bawah. Ada beberapa program yang dapat disiarkan media radio yang dapat dijadikan sebagai sarana belajar bagi masyarakat, contohnya program ceramah agama. Program ceramah agama dapat dijadikan sumber belajar dan juga sangat efektif untuk menciptakan *learning community*. Oleh sebab itu, pendidik perlu mengetahui peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*.

Fokus penelitian ini adalah peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* pada masyarakat desa Dalegan yang meliputi peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*, strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*, tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap siaran pengajian di Radio Persada FM, serta faktor pendukung dan penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan siaran pengajian agama melalui media radio dalam menciptakan *learning community*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan presisten observation, triangulasi data, dan perderieting.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM memiliki berbagai peranan, meliputi peranannya sebagai media dakwah dan pendidikan, peranan sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam, serta peranan sebagai media silaturahmi. Strategi Radio Persada FM dalam

melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community* meliputi mengadakan promo melalui udara, mengadakan tanya jawab secara tidak langsung, materi pengajian agama dikaitkan dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar, dan mengadakan siaran ulang (*taping*). Tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap siaran pengajian di Radio Persada FM sangat tertarik dengan program siaran pengajian agama sebab siaran pengajian agama telah memberikan banyak manfaat bagi mereka. Adapun faktor pendukung peranan siaran pengajian agama dalam menciptakan *learning community* di Radio Persada FM meliputi adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM, serta adanya iklan-iklan yang bergabung. Sedangkan faktor penghambatnya dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal meliputi padatnyajadwal penceramah. Adapun faktor eksternal meliputi letak frekuensi, Faktor cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyarankan bahwa dalam menyiarkan pengajian agama dibutuhkan bermacam-macam strategi agar masyarakat lebih termotivasi untuk belajar serta dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari khususnya belajar tentang pengetahuan agama Islam dan dari situ akan tercipta masyarakat pembelajar atau dapat disebut *learning community*.



BAB I

PENDAHULUAN

G. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus ditempuh oleh setiap individu masyarakat. Pendidikan merupakan usaha dan aktifitas manusia dalam upaya meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina segala potensi-potensi yakni rohani yang meliputi daya pikir, karya, rasa, karsa dan budi pekerti, serta jasmani yang meliputi panca indera dan keterampilan-keterampilannya.¹

Pendidikan yaitu suatu proses budaya yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.² Proses pendidikan akan berhasil jika ada keterlibatan semua pihak dan saling mendukung satu sama lain.

Pendidikan menjadi suatu hal yang krusial dalam pembentukan masyarakat berbangsa dan bernegara. Suwarno mengatakan bahwa pendidikan sangat penting sebab pendidikan merupakan dasar pembibitan masyarakat. Dengan bekal pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh melalui proses belajar, masyarakat akan mampu memandang segala hal atau permasalahan dengan positif atau bijaksana. Baik secara filosofis maupun historis dapat dilihat bahwa pendidikan mampu mewarnai serta menjadi landasan moral etik

¹ Abdul Falaq, *Diktat Dasar-dasar Pendidikan*, (Gresik, 2007), hlm. 4-5.

² Baharuddin dan M. Makin, *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. (Jogjakarta, 2007), hlm. 121.

dan pembentukan jati diri suatu bangsa.³ Oleh sebab itulah maka pemerintah dan masyarakat berupaya mewujudkan cita-cita bangsa khususnya dalam dunia pendidikan.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan membuat peraturan dalam sistem pendidikan. Pemerintah juga merevisi beberapa sistem yang dianggap tidak efektif serta melakukan uji coba guna tercapainya tujuan pendidikan.

Apabila tujuan pendidikan yang diharapkan sudah tercapai maka masyarakat akan mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka. Dari sinilah kebiasaan-kebiasaan positif akan tercipta dan dengan dukungan sarana dan prasarana yang ada seperti media pembelajaran yang memadai maka masyarakat akan mampu belajar dengan efektif sehingga dapat menolong diri mereka sendiri dan masyarakat luas.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menghasilkan berbagai macam produk kecanggihan alat atau sarana dan prasarana (media) yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya⁴ Dengan demikian kehadiran media menjadi penting dalam proses belajar mengajar.

Wiji suwarno menjelaskan bahwa media di dalam pendidikan merupakan hal yang tidak saja membuat kondisi-kondisi yang menunjukkan

³ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta, 2006) hlm. 20.

⁴ Asnawir dan M. Basyiruddin Usman. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, 2002), hlm. 11.

terlaksananya pekerjaan pendidik, tetapi juga sebagai perbuatan atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan.⁵ Melalui media, seseorang (penerima pesan) akan dapat lebih mudah belajar dan memahami apa yang disampaikan oleh guru (pemberi pesan).

Kalau kita amati kenyataan yang ada pada masyarakat bahwa penggunaan media dalam pendidikan belum sepenuhnya dimanfaatkan di kalangan masyarakat, padahal tidak harus menghabiskan biaya mahal dalam pengadaan media. Sebagai contoh penggunaan media radio. Radio yang merupakan produk dari ilmu pengetahuan dan teknologi adalah solusi yang murah, efektif dan efisien dalam dunia pendidikan. Selain itu, belajar melalui radio tidak mengharuskan seseorang atau penerima pesan berhadapan langsung dengan pendidik tetapi orang dapat mengerjakan aktifitas lain dengan tetap mendengarkan atau melakukan proses belajar. Melalui radio pula masyarakat dapat belajar secara bersama-sama tanpa dibatasi oleh ruang dan jarak. Inilah yang disebut dengan *learning community*.

Radio Persada FM yang merupakan radio swasta yang memiliki jangkauan di beberapa kota besar di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Radio ini berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Drajat yang berada di Jl. Raden Qosim Paciran Lamongan yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan radio-radio lain di kawasan Lamongan dan sekitarnya, radio Persada FM di samping berfungsi sebagai media hiburan, informasi, pendidikan dan dakwah juga menampung aspirasi masyarakat dan untuk mendapatkan sarana

⁵Wiji Suwarno, *Op. Cit.*, hlm.136.

itu cukup murah, efektif, serta efisien. Radio Persada FM memiliki program khusus yang tidak dimiliki radio lain yaitu pengajian agama Islam yang mengajarkan kepada masyarakat tentang agama, moral dan hukum Islam. Program ini menjadikan masyarakat mau belajar serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan Learning Community pada Masyarakat Desa Dalegan-Panceng-Gresik*”. Peneliti menfokuskan penelitiannya pada masyarakat Dalegan sebab peneliti melihat bahwa dengan adanya program siaran pengajian agama (pengajian kitab klasik) yang disiarkan oleh Radio Persada FM, masyarakat Dalegan menjadi masyarakat yang lebih memprioritaskan pada belajar khususnya belajar tentang agama Islam serta mendalaminya.

H. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini antara lain:

1. Apa peranan siaran pengajian agama melalui radio persada FM dalam menciptakan *learning community*?
2. Bagaimana strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*?
3. Bagaimana tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap siaran pengajian di Radio Persada FM?

4. Apa faktor pendukung dan penghambat radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

I. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*.
2. Untuk menjelaskan strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*.
3. Untuk menjelaskan tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap siaran pengajian di Radio Persada FM.
4. Untuk menjelaskan faktor pendukung dan penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*.

J. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam yang diajarkan melalui media masa terutama melalui media radio. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Radio Persada FM

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan media radio melalui program-program pendidikan yang tepat.

2. Universitas

Sebagai bahan rujukan dan pengembangan bagi penelitian selanjutnya.

3. Pendidik

Sebagai informasi bahwasannya mengamalkan ilmu pengetahuan tidak harus melalui lembaga pendidikan saja, akan tetapi bisa dengan memanfaatkan berbagai media yang ada untuk mentransfer ilmu yang dimiliki kepada orang-orang yang membutuhkan, misalnya melalui media radio.

4. Peneliti

Sebagai aplikasi dari teori-teori yang telah diperoleh dan bahan pengembangan dalam penulisan karya ilmiah, serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang cerdas.

K. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami, diantaranya:

1. Peranan adalah fungsi, kedudukan; bagian kedudukan.⁶
2. Siaran adalah yang disiarkan.⁷

⁶Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Yogyakarta, 1994), hlm. 585.

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jakarta: 1991), hlm. 935.

3. Pangajian agama adalah kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan atau pun pengajaran pengetahuan agama Islam.⁸
4. Media Radio adalah pesawat pengiriman atau penerima siaran.⁹
5. *Learning Community* adalah seseorang, siapa pun juga yang tergabung dalam organisasi pembelajaran ketika interaksi antar sesama atau lintas mereka memberi efek pada nilai tambah tertentu.¹⁰

Sehingga yang dimaksud dengan ”peranan pengajian agama melalui media radio dalam menciptakan *learning community* adalah fungsi atau peran sebuah acara religi yang disiarkan melalui radio yang acaranya berkenaan dengan seruan, pembinaan, atau pengajaran pengetahuan agama Islam dengan tujuan agar tercipta *learning community* yaitu masyarakat pembelajar.

L. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam pembahasannya, maka sistematika pembahasannya dibagi menjadi empat bab dengan sub-subnya. Sebagai berikut:

⁸ Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta,1991), hlm. 644.

⁹ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry. *Op. Cit.*, hlm. 648.

¹⁰ Sudarwan Danim, *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*,(Jakarta, 2003), hlm. 10.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan: *pertama* tinjauan tentang pengajian agama.(1) Pengertian pengajian agama (2) Sejarah gerakan pengajian agama (3) Dasar dan tujuan pengajian agama (4) Azas-azas yang menentukan Strategi penyajian pengajian agama. (5) Metode penyampaian pengajian agama. *Kedua* Media radio; (1) Pengertian media radio (2) Sejarah singkat media radio (3) Fungsi media radio. (4) Karakteristik media radio. (5) Sifat radio siaran (6) Sifat pendengar radio. (7) Kelebihan dan kelemahan media radio. *Ketiga* Tinjauan tentang *learning community* (1) Konsep *learning community*. (2) Sejarah gerakan *learning community* (3) Implementasi *learning community* di lingkungan dan masyarakat. *Keempat* tinjauan tentang peranan siaran pengajian agama melalui media radio dalam menciptakan *learning community*.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama* deskripsi data meliputi: (1) Sejarah singkat berdirinya Radio Persada FM dan sejarah pengajian agama. (2) profil Radio Persada FM. (3) Target audien Radio Persada FM (4) Daya jangkau Radio Persada FM (5) Komposisi musik Radio Persada FM (6) Susunan program siaran Radio Persada FM. (4) *Kedua* deskripsi hasil penelitian meliputi: (1) Peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* (2) Strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*. (3) Tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap siaran pengajian di Radio Persada FM. (4) Faktor pendukung dan penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian dengan analisis yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan.

BAB VI PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

B. Konsep Pengajian Agama

1. Pengertian Pengajian Agama

Makna pengajian dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer, dapat diartikan kegiatan yang berkenaan dengan pembinaan atau pun pengajaran pengetahuan agama Islam.¹¹ Adapun dalam Ensiklopedi Islam istilah pengajian merupakan bagian dari majelis ta'lim (majelis; tempat duduk, taklim; pengajaran atau pengajian). Secara etimologis majelis ta'lim diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.¹²

Selain itu, majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan pengajian Islam. Nama majelis ta'lim lebih banyak dipakai oleh masyarakat Jakarta khususnya masyarakat Betawi, sedangkan pada masyarakat lain, model pengajian semacam ini biasanya disebut pengajian agama Islam saja.¹³ Terdapat perbedaan mendasar dari kedua istilah tersebut yaitu bahwa majelis ta'lim memiliki wadah atau semacam organisasi kecil yang mempunyai tujuan dasar untuk menyiarkan agama Islam sedangkan istilah pengajian merupakan suatu tertentu baik tingkat RT, RW, kelurahan atau kecamatan.

¹¹ Peter Salim. *Op. Cit.*, hlm. 644.

¹² Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam* (Jakarta: 1997), hlm. 120; *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar* (Jakarta: 2001), hlm. 8.

¹³ Ensiklopedi Islam, *ibid.*, 8.

Munawir Sjadzali mengemukakan bahwa pengajian atau biasa disebut majelis ta'lim adalah tempat memelihara kehidupan beragama yang baik dan tempat memupuk semangat Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan Islam.¹⁴ Sedangkan dalam pandangan Erni Budiman bahwa pengajian adalah harian kegiatan dakwah. Pada umumnya pengajian menunjukkan sekelompok orang-orang yang bersama mempelajari Al-qur'an, hadist yang menjadi dasar syari'ah.¹⁵

Pengajian juga dapat disebut dengan istilah dakwah. Istilah dakwah mencerminkan, 1) suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana. 2) usaha yang dilakukan adalah mengajak ummat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan). 3) usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup abahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengajian agama dalam pembahasan ini adalah kegiatan keagamaan untuk membina dan membangun hubungan antara manusia dengan Allah SWT, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

¹⁴Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung; 1997), hlm.122.

¹⁵Erni Budiman, *Islam Sasak*, (Yogyakarta; 2000), hlm. 311-312.

¹⁶Asmini Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya, 1983), hlm.21.

2. Latar Belakang Berdirinya Pengajian Agama

Dari sejarah kelahirannya, pengajian agama atau majelis ta'lim merupakan lembaga tertua dalam Islam, sebab sudah dilaksanakan sejak zaman Rasulullah SAW. Pengajian Nabi Muhammad SAW yang berlangsung secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam bin Abil Arqam RA pada periode mekkah, dapat dianggap sebagai majelis taklim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah ada perintah Allah untuk menyiarkan Islam secara terang-terangan, pengajian agama seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan secara terbuka.

Pada periode Madinah, ketika Islam menjadi kekuatan nyata dalam masyarakat, penyelenggaraan pengajian agama itu lebih pesat. Rasulullah duduk di Masjid Nabawi untuk memberikan pengajian pada para sahabat dan kaum muslimin ketika itu. Dengan cara itu Nabi SAW telah berhasil menyiarkan Islam, sekaligus berhasil pula membentuk karakter dan ketaatan ummat. Selain itu, Nabi juga berhasil membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah perkasa di medan perjuangan bersenjata dalam membela dan menegakkan Islam, tapi juga terampil dalam mengatur pemerintahan dan membina kehidupan masyarakat.

Apa yang menjadi tradisi Nabi Muhammad SAW, itu di terapkan para sahabat, tabi'in, tabi'it tabi'in dan seterusnya sampai generasi sekarang. Di masa puncak kejayaan Islam, majelis ta'lim atau pengajian disamping dipergunakan sebagai tempat menuntut ilmu, juga menjadi

tempat para ulama dan pemikir menyebarluaskan hasil penemuan atau ijtihadnya.

Sementara di Indonesia, terutama di saat-saat penyiaran Islam oleh para wali dahulu juga mempergunakan majelis ta'lim atau pengajian untuk menyampaikan dakwahnya. Itu sebabnya maka untuk Indonesia, pengajian merupakan lembaga pendidikan tertua dan seiring dengan perkembangan ilmu dan pemikiran dalam mengatur pendidikan, disamping pengajian agama yang sifatnya nonformal, tumbuh lembaga pendidikan yang lebih formal seperti pesantren, madrasah dan sekolah.¹⁷

3. Dasar dan Tujuan Pengajian Agama

Dasar pengajian agama adalah Al-Qur'an dan Hadist, salah satu contoh dasar pengajian agama terdapat dalam Al-Qur'an surat An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".¹⁸

¹⁷Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: 1995), hlm. 203-204.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, (Bandung: 2005), hlm. 224.

Dan surat Ali Imron ayat 104

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung".¹⁹

Hadist Bukhori

"بلغوا عني ولو آية" (رواه البخاري)

Artinya "Sampaikanlah (ajaran) dari padaku walaupun itu hanya satu ayat" (Hadits Riwayat Al Bukhari)

Ayat dan hadist di atas menjadi dasar atau landasan pengajian agama sebab ayat dan hadist tersebut berisi tentang perintah untuk mengajak (menyeru) kepada kebaikan dan menyampaikan segala hal yang baik walaupun hanya sedikit (satu ayat), karena hal itu lebih baik daripada tidak berbuat apa-apa.

Tujuan pengajian agama dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

a. Tujuan umum

Tujuan umum pengajian agama yaitu mengajak umat manusia (meliputi orang mukmin maupun orang kafir atau musyrik) kepada jalan yang benar yang diridhoi Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.²⁰

b. Tujuan khusus

Adapun tujuan pengajian agama yang khusus yaitu:

¹⁹Ibid., hlm. 50.

²⁰Asmuni, *Op. Cit.*, hlm. 51

- 1) Mengajak umat manusia yang sudah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan takwanya kepada Allah SWT. Artinya mereka diharapkan agar senantiasa mengerjakan segala perintah Allah dan selalu mencegah atau meninggalkan perkara yang dilarangnya. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ
وَلَا الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَايُنَ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢١٧﴾

Artinya “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.²¹

²¹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 84.

Secara operasional, tujuan ini dapat dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, antara lain:

- a) Menganjurkan dan menunjukkan perintah-perintah Allah
 - b) Menunjukkan larangan-larangan Allah
 - c) Menunjukkan keuntungan-keuntungan bagi kaum yang mau bertakwa kepada Allah
 - d) Menunjukkan ancaman Allah bagi kaum yang ingkar kepadaNya
- 2) Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf

Tujuan ini dapat dibagi menjadi beberapa tujuan khusus, antara lain:

- a) Menunjukkan bukti-bukti keEsaan Allah dengan beberapa ciptaanNya
- b) Menunjukkan keuntungan bagi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah
- c) Menunjukkan ancaman Allah bagi orang yang ingkar kepadaNya
- d) Menganjurkan untuk berbuat baik dan mencegah berbuat kejahatan
- e) Mengajarkan syariat Allah dengan bijaksana
- f) Memberikan beberapa tauladan dan contoh yang baik bagi mereka (muallaf)

- 3) Mengajak umat manusia yang belum beriman agar beriman kepada Allah (memeluk agama Islam)

Tujuan ini sesuai dengan firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ

تَتَّقُونَ ﴿١٦٦﴾

Artinya "Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa".²²

- 4) Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya²³

Selain itu, pengajian agama juga bertujuan:

- 5) Menyampaikan pengajaran agama kepada masyarakat
- 6) Mengajak dan menyeru umat beragama pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran agamanya
- 7) Meningkatkan ketakwaan umat beragama terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 8) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama
- 9) Menciptakan kebahagiaan hidup lahir batin di dunia dan akhiran dengan amal perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai sebagai orang seorang maupun sebagai anggota masyarakat.²⁴

²²Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 5.

²³Asmuni, *Op. Cit.*, hlm. 54-58.

²⁴*Ibid.*, hlm. 70-71.

4. Azas-azas yang Menentukan Strategi Pengajian Agama

Strategi atau metode pengajian agama yang digunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah atau pengajian agama antara lain:

- a. Azas filosofis, azas ini terutama terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- b. Azas kemampuan dan keahlian Da'i (achievement and profesional)
- c. Azas sosiologis, azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dan dakwah dan sebagainya.
- d. Azas psikologis, masalah ini membahas masalah yang erat kaitannya dengan kewajiban manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kewajiban) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah ideologi atau kepercayaan (rohaniah) tanpa luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
- e. Azas efektifitas dan efisiensi, azas ini dimaksudkan adalah di dalam aktivitas dakwah harus berusaha menyeimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga seikit tapi memperoleh hasil yang

semaksimal mungkin dengan kata lain semaksimal mungkin atau setidaknya-tidaknya seimbang antara keduanya.²⁵

5. Metode Penyajian Pengajian Agama

Metode penyajian pengajian agama dapat dikategorikan menjadi 3 (tiga) antara lain:

- a. Metode ceramah, terdiri dari ceramah umum yakni pengajar (ustad, kiai) yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jama'ah pasif, dan ceramah khusus yaitu pengajar dan jama'ah sama-sama aktif dalam bentuk diskusi.
- b. Metode *halaqah*, yaitu pengajar membacakan kitab tertentu sementara jema'ah mendengarkannya.
- c. Metode campuran, yakni melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.²⁶

Di samping itu, pengajian agama juga dapat disajikan dengan menggunakan beberapa metode lain, diantaranya:

- d. Metode tanya jawab, yaitu penyampaian materi pengajian dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/ da'inya sebagai penjawabnya.
- e. Debat (mujadalah), mendebat dimaksudkan untuk mencari kemenangan dalam arti menunjukkan kebenaran dan kehebatan Islam yang diperuntukkan bagi orang-orang (obyek dakwah) yang

²⁵*Ibid.*, hlm. 32-33.

²⁶Bisri M. Jaelani, *Ensiklopedi Islam*, (Yogyakarta: 2007), hlm. 238.

membantah kebenaran Islam, namun perlu diketahui debat disini adalah yang baik yang tidak menimbulkan pertengkaran.

- f. Percakapan antar pribadi (percakapan bebas), percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya.
- g. Metode demonstrasi, di mana seorang da'i memperlihatkan sesuatu atau mementaskan sesuatu terhadap sasaran (massa) dalam rangka mencapai tujuan pengajian yang ia inginkan.
- h. Metode dakwah Rosulullah SAW, yaitu dengan cara; terang-terangan, politik pemerintahan, surat menyurat, peperangan.
- i. Pendidikan dan pengajaran agama, pendidikan agama berarti penanaman moral beragama kepada anak. Sedangkan pengajaran agama adalah memberikan pengetahuan-pengetahuan agama kepada anak.
- j. Mengunjungi rumah (silaturahmi), dilaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina Ummat Islam.²⁷

Adapun materi yang dipelajari dalam pengajian agama mencakup: pembacaan al-Qur'an serta tajwid dan tafsirnya, hadis dan mustalah-nya, fikih dan ushul fikih, tauhid, akhlaq, ditambah lagi dengan materi-materi yang dibutuhkan para jemaah.²⁸

²⁷Asmuni, *Op. Cit.*, hlm. 104-150.

²⁸Bisri, *Op. Cit.*, hlm. 238.

Selain itu pengajian agama juga memiliki beberapa metode lain yang membantu penyebaran pengajian agama dan menguatkan keinginan para penceamah, iantara lain:

- k. Menggukan seluruh media yang mungkin untuk penyiaran. Diantaranya: Radio, Televisi, Surat Kabar, Film Teater, Majalah, Reklame dan pumblikasi lainnya. Parajuruh dakwah Islam atau pengajian agama harus mempergunakan seluruh kesempatan untuk berdakwah atau memberikan pengajian agama, dan dalam seluruh media penerangan, dengan menggunakan sistim, jalan dan cara modern. Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

*Artinya: "Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana."*²⁹

- l. Seharusnya didirikan pusat untuk dakwah Islamiyah atau pengajian agama, mengajar agama dan bahasa dengan jalan belajar, kuliah, seminar, penulisan dan lain-lain.
- m. Perluasan dalam pengiriman misi keseluruhan penjuruh dunia sesudah persiapan yang baik.

²⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 204.

- n. Berusaha untuk penciptaan dana yang diperlukan para ahli untuk dakwah Islamiyah.
- o. Sesuatu hal yang sangat membantu supaya manusia dapat menerima dakwah Islamiyah atau pengajian agama adalah mengamalkan ajaran agama serta dasar-dasarnya dalam segala segi kehidupan masyarakat Islam, karena pengalaman ajaran agama merupakan suatu propoganda agama.³⁰

C. Konsep Media Radio

1. Pengertian Media Radio

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa pengaruh bagi kehidupan manusia. Salah satu contohnya adalah manusia dapat menciptakan radio yang berguna bagi kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan.

Pengertian “Radio” menurut Ensiklopedi Indonesia yaitu penyampaian informasi dengan pemanfaatan gelombang elektromagnetik bebas yang memiliki frekuensi kurang dari 300 GHz (panjang gelombang lebih besar dari 1 mm). Sedangkan istilah “radio siaran” atau “siaran radio” berasal dari kata “radio broadcast” (Inggris) atau “radio omroep” (Belanda) artinya yaitu penyampaian informasi kepada khalayak berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang radio

³⁰Abdullah Syihata, *Da'wah Islamiyah Seri Terjemahan*, (Jakarta, 1978), hlm. 30-31.

sebagai media.³¹ Sedangkan menurut Versi Undang-undang Penyiaran no 32/2002, yaitu kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran, yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.³²

Onong megatakan bahwa radio siaran merupakan transmisi suara secara teleponi-radio untuk penerimaan langsung oleh umum..³³ Radio juga diartikan sebagai pesawat pengirim atau penerima gelombang siaran.³⁴ Radio adalah pesawat pengiriman atau penerima gelombang siaran.³⁵ Asnawir berpendapat bahwa, Radio merupakan perlengkapan elektronik yang dapat digunakan untuk mendengarkan berita yang bagus dan aktual, dapat mengetahui beberapa kejadian dan peristiwa-peristiwa penting dan baru, masalah-masalah kehidupan, dan sebagainya. Radio juga dapat dijadikan sebagai media pendidikan dan pengajaran yang cukup efektif.³⁶ Melalui alat ini orang dapat mendengarkan siaran dari berbagai penjuru dan peristiwa tanpa harus menggunakan indera mata.

³¹Yoga, *Media Radio dan Siaran Radio Pendidikan*, 2008 (online) <http://p4tkmatematika.com/web/index>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2008.

³²*Ibid.*

³³Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktek* (Bandung, 1990), hlm. 181-182.

³⁴Pius A Partanto, *Op. Cit.*, hlm. 648.

³⁵Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan (Jakarta, 1995)*, hlm. 20.

³⁶Asnawir, *Op. Cit.*, hlm. 83.

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman mengutip pendapatnya Oemar Hamalik dalam bukunya "*Media Pembelajaran*", mengemukakan bahwa:

*"radio is a power full education tool; teacher can use it effectively at all educational levels and in nearly all phase of education."*³⁷

Masduki dalam bukunya "*Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*," mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan radio adalah sebuah media auditif (hanya bisa didengar), tetapi murah, merakyat, dan dibawa atau didengar dimana-mana. Dan radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan.³⁸ Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang buta, radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa radio dapat merupakan alat pendidikan yang digunakan secara efektif untuk seluruh level dan fase pendidikan.

Jadi yang dapat penulis simpulkan dari beberapa pengertian di atas bahwa media radio adalah sesuatu alat yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.

2. Sejarah Singkat Perkembangan Media Radio

Sejarah radio pertama kali dimulai pada tahun 1895, dengan munculnya *the wireless telegraph company* yang didirikan oleh insinyur

³⁷*Ibid.*

³⁸Masduki. *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. (Yogyakarta: LKiS,2001) Hlm 9

elektronika dari Italia. Dia menemukan suatu alternatif untuk mengirim pesan tanpa menggunakan kabel melewati jarak yang cukup jauh. Rangkaian siaran pertama dimulai pada tahun 1919 oleh orang Belanda. Dia adalah orang pertama yang mengudarakan siaran yang sudah dia umumkan sebelumnya sehingga orang-orang menunggu program siaran tersebut dan siaran tersebut tidak hanya didengar secara kebetulan. Penyusunan acara dimulai: konser, drama radio, dan berita dapat disiarkan. Orang-orang yang bisa membaca buku sebagai hiburan, yang harus pergi ke gudang konser untuk mendengarkan musik dan yang harus membeli koran setiap hari dapat memperoleh hak serupa dengan mendengarkan radio. Selanjutnya generasi mulai berganti. Antara generai-generasi tersebut ada generasi bintang radio: dosen-dosen, penyanyi-penyanyi, aktor-aktor, reporter-reporter, dan sebagainya.

Dunia berubah, demikian juga radio, tetapi koran, gedung konser dan teater masih tetap ada. Pada tahun empat puluhan dan lima puluhan, sebuah media baru mulai dikembangkan, yaitu televisi. Orang mulai menyadari peralihan fungsi radio pada tahun enam puluhan dan tujuh puluhan. Industri musik menjadi begitu penting bagi radio. Karena musik dan karena peran radio sebagai sebuah media imajinasi, radio menjadi populer lagi dan bahkan semakin berkembang.

Masyarakat berubah, media baru bermunculan seperti CD-I dan CD-rom, internet, dan permainan-permainan dengan komputer. Melalui satelit, terbuka kemungkinan untuk menonton berbagai stasiun televisi dari

segala penjuru dunia. Radio dan televisi menjadi media yang mempunyai sekmen-sekmen sasaran tersendiri. Saluran-saluran televisi mulai menentukan target sasarannya. Stasiun-stasiun radio juga menentukan kelompok-kelompok sasaran. Mereka membuat program khusus, misalnya untuk masyarakat kelas menengah atau masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi; untuk orang-orang yang tertarik dengan berita olah raga, berbagai jenis musik, film-film, musik jazz, musik klasik, dan lain-lain. Para pendengarlah yang akan menentukan pilihan stasiun yang ada. Bukan hanya radio swasta, radio pemerintah juga mulai menghususkan diri pada suatu selera musik, seperti stasiun khusus musik klasik, musik pop atau musik country, stasiun berita dan keagamaan.

Upaya variasi berbagai stasiun radio dimulai pada tahun 1950-an dan 1960-an. Pada masa itu beberapa stasiun radio memiliki program-program khusus untuk anak-anak sekolah, anak-anak kecil, ibu-ibu rumah tangga, dan bahkan untuk suami-suami mereka saat pulang kerja. Tindakan mengalikan stasiun radio swasta menjadi stasiun swasta untuk kelompok sasaran tertentu sangatlah kuat di Amerika Serikat. Negara-negara Eropa menyusul kemudian dan sering kali hanya secara sebagian karena fungsi dan sistem radio pemerintah berbeda dan lebih kuat pengaruhnya daripada di Amerika Serikat. Negara Eropa seperti Prancis, Belgia, Jerman, Swedia, Inggris, Italia, dan Belanda tidak menginginkan rakyatnya menjadi bodoh dan terus menawarkan lebih banyak program radio terbaik. Begitu juga di negara-negara Asia radio pemerintah mulai

berubah banyak stasiun radio swasta didirikan dan mulai mengadakan siaran, kebanyakan adalah program musik.

Beberapa stasiun musik pada tahun 1990-an hanya dikontrol dengan komputer 24 jam diprogram oleh satu orang yang sudah dikerjakan beberapa minggu sebelumnya. Dan banyak radio di dunia memiliki radio pemerintah yang sudah mengkhususkan diri, sekurang-kurangnya ada satu stasiun yang menyiarkan berita, topik-topik hangat, olahraga, ramalan cuaca dan lain sebagainya.³⁹

3. Fungsi Media Radio

Dalam proses komunikasi sosial, peran ideal radio sebagai media publik adalah mewartakan sebanyak mungkin kebutuhan dan kepentingan pendengarnya. Ada tiga bentuk kebutuhan, yaitu informasi, pendidikan, dan hiburan. Tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan tersebut akan membuat radio kehilangan fungsi sosial, kehilangan pendengar, dan pada akhirnya akan digugat masyarakat sebab tidak berguna bagi masyarakat sebab tidak berguna bagi mereka. Ada beberapa tingkatan peran sosial yang diemban radio dalam kapasitasnya sebagai media publik, atau yang dikenal dengan konsep *radio for society*.

- a. Radio sebagai media penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain
- b. Radio sebagai sarana mobilisasi pendapat publik untuk mempengaruhi kebijakan.

³⁹Theo Stokkink, *The Professional Radio Presenter* (Yogyakarta, 2001), hlm. 12-16.

- c. Radio sebagai sarana untuk mempertemukan dua pendapat berbeda atau diskusi untuk mencari solusi bersama yang saling menguntungkan.
- d. Radio sebagai sarana untuk mengingat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.⁴⁰

Beberapa fungsi tersebut bisa diemban sekaligus, tetapi ada kalanya hanya salah satu saja. Yang terpenting adalah konsistensi dan optimalisasi pada satu peran.

Selain itu radio juga memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Radio sebagai sarana imajinasi, komunikasi, dan sahabat. Radio memiliki sifat pribadi, radio menyapa dan menghibur pikiran para pendengarnya secara perorangan, terjadi dialog-dialog tanpa suara antara mereka dan penyiar, atau antara ingatan pribadi dan setiap rekaman yang dimainkan sambil melakukan tugas-tugas rutin mereka.
- b. Radio sebagai sarana imajinasi. Radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan, dan sensasi yang dibangaun oleh media suara.
- c. Radio sebagai sahabat dan sarana komunikasi. Radio merupakan salah satu bentuk media massa, potensinya untuk berkomunikasi sangat besar, setiap rumah, desa, kota, negeri yang berada dalam jangkauan penyiaran meskipun efek sesungguhnya mungkin hanya sedikit. Sebagai sahabat siaran radio berbicara langsung secara pribadi kepada pendengar dan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 2-3.

jika program ditransmisikan secara langsung radio mempunyai keuntungan memperoleh hubungan langsung dengan seseorang dan beribu-ribu individu.

- d. Radio sebagai hiburan. Penyiar menghibur dengan pembawaannya, musik, permainan, atau interaksi para pendengar, para narasumber, dan diri anda sendiri.
- e. Radio sebagai surat kabar. Radio dapat menyajikan berita-berita yang aktual, dan laporan secara langsung tanpa memerlukan pemrosesan film, tidak perlu menunggu proses percetakan.
- f. Radio sebagai seorang guru. Dengan menjaga diri tetap *up to date*, penyiar radio adalah seorang *trendsetter*, radio dapat bekerja dengan baik khususnya dalam dunia gagasan, sebagai media pendidikan radio mendidik lebih dengan menggunakan konsep dan juga fakta-fakta. Dari penggambaran peristiwa secara dramatis, kepada pencarian pemikiran politik aktual, radio mampu menyajikan berbagai pokok pembicaraan yang dapat didiskusikan dengan membawa orang belajar pada suatu tempat yang telah ditentukan sebelumnya melalui himpunan pengetahuan yang diberikan.
- g. D. J (*disc jockey*) sama dengan Radio, penampilan penyiar meskipun dengan teknologi paling sederhana, sangat berpengaruh terhadap persepsi pendengar tentang citra sebuah stasiun radio.⁴¹

⁴¹ *Ibid*, hlm. 19-24.

Radio memiliki sifat akrab, singkat, segera; pendengar hanya mendengarkan sekali saja. Radio juga sederhana, mudah untuk dihubungkan ke segala penjuru dunia.

4. Karakteristik Media Radio

Menurut Dodi Mawardi dalam Yoga, media radio memiliki beberapa karakteristik yang tidak dimiliki oleh media lainnya. Ada sembilan karakteristik media radio yaitu :

- a. *Theater of Mind* (Media radio memiliki kemampuan untuk mengembangkan imajinasi pendengar).
- b. *Personal* (Media radio mampu menyentuh pribadi pendengar).
- c. *Sound Only* (Media radio hanya menggunakan suara dalam menyajikan informasinya).
- d. *At Once* (Media radio dapat diakses cepat dan seketika).
- e. *Heard Once* (Media radio di dengar secara sepiintas).
- f. *Secondary Medium Half Ears Media* (Media radio bisa menjadi teman dalam beraktifitas).
- g. *Mobile / Portable* (Media radio mudah dibawa kemana saja).
- h. *Local* (Media radio bersifat lokal, hanya di daerah yang ada frekuensinya).
- i. *Linear* (Media radio tersusun secara sistematis).⁴²

Selain itu, media radio juga memiliki karakteristik atau ciri khas sebagai berikut:

⁴²Yoga, *Op. Cit*,

- j. Menjanjikan kecepatan
- k. Ketepatan
- l. Kepraktisan dan
- m. Kualitas dalam mencari
- n. Mengumpulkan menyeleksi
- o. Mengolah dan menyajikan informasi.⁴³

5. Sifat Radio Siaran

Siaran radio memiliki beberapa sifat, antara lain sebagai berikut:

- a. *Auditif*, bahwa keberadaan siaran radio hanya untuk didengar, siaran yang sampai ke telinga pendengar pun hanya sebatas lalu saja, pendengar yang tidak mengerti sesuatu uraian dari radio siaran tidak mungkin meminta kepada penyiar untuk mengulanginya lagi sebab ia pun tidak melihat penyiar dan siaran berlalu seperti angin.
- b. *Gangguan*, sebagai sebuah media masa, radio tidak luput dari kekurangan yaitu memungkinkan terjadinya gangguan, antara lain; gangguan faktor bahasa, gangguan faktor *channel*, serta gangguan faktor mekanik. Siaran radio tidak semulus dan sesempurna komunikasi antara dua orang yang berhadap-hadapan, sebab ia dilakukan melalui media yang medianya itu sendiri rentan atas gangguan-gangguan. Gangguan yang sifatnya alamiah di antaranya, sinar matahari, sehingga siaran radio lebih jelas diterima pada malam hari dan siaran juga kadang dipengaruhi cuaca dan turun naik

⁴³*Ibid*

gelombang atau gangguan teknis yang berupa tumpang tindih gelombang.

- c. *Intim*, penyiar radio, penceramah, ataupun penghibur seakan berada di tengah-tengah pendengar dan seolah-olah di antara mereka terjadi persahabatan akrab dan intim. Sapaan, canda, uraian petunjuk pada momen-momen tertentu menjadikan siaran radio sangat *familier* dengan pendengarnya.⁴⁴

6. Sifat Pendengar Radio

Pendengar adalah sasaran komunikasi masa melalui media radio siaran. Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, tertarik terus minatnya, mengerti, tergerak hatinya dan melakukan kegiatan apa yang diinginkan si pembicara. Berikut ini adalah sifat-sifat pendengar radio siaran yang turut menentukan gaya bahasa radio:

- a. *Heterogen*, pendengar adalah masa, sejumlah orang yang sangat banyak yang sifatnya heterogen, terpecah-pecah di berbagai tempat dan memiliki jenis kelamin yang berbeda serta memiliki tingkat pendidikan dan taraf kebudayaan. Selain itu, pendengar berbeda dalam pengalaman dan keinginan, tabiat dan kebiasaan, yang kesemuanya itu menjadi dasar pula bagi gaya bahasa sebagai penyalur pesan kepada pendengar.

⁴⁴Aep Kusnawan et. al, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: 2004), hlm., 54-55

- b. *Pribadi*, karena pendengar bersifat heterogen, maka suatu isi pesan akan dapat diterima dan dimengerti kalau sifatnya pribadi (personal) sesuai dengan situasi di mana pendengar itu berada. Pembicara radio seolah-olah bertamu dan memberikan uraian kepada seseorang dalam suatu rumah tangga, dalam situasi tersebut tidak mungkin si pembicara dalam memberikan uraiannya berbicara dengan semangat dan berapi-api seperti berpidato kepada massa rakyat yang berkumpul di lapangan.
- c. *Aktif*, pada mulahnya para ahli komunikasi mengira bahwa pendengar radio sifatnya pasif. Ternyata tidak demikian, para pendengar radio apabila mereka menjumpai sesuatu yang menarik dari sebuah stasiun radio, mereka aktif berpikir, aktif melakukan interpretasi. Mereka bertanya-tanya pada dirinya apakah yang diucapkan oleh seorang penyiar atau seorang penceramah radio atau pembaca berita benar atau tidak.
- d. *Selektif*, pendengar dapat dan akan memilih program radio siaran yang disukainya. Pabrik pesawat radio menyadari hal itu, maka setiap pesawat radio dilengkapi dengan alat yang memungkinkan mereka melakukan pilihannya itu. Dengan memutar knop jarum gelombang pada pesawat radionya, pendengar dapat mencari apa yang disenanginya, baik program musik maupun uraian atau drama, siaran dalam negeri ataupun luar negeri. Oleh karena itulah maka dalam proses komunikasi massa, unsur pendengar banyak diteliti, karena

sasaran yang kompleks ini menyangkut berbagai segi sosiologis, psikologis, edukatif, kultural, dan bahkan juga politis dan ekonomis.⁴⁵

7. Kelebihan dan Kelemahan Media Radio

a. Kelebihan Media Radio

Kelebihan media radio antara lain:

- 1) Harganya murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat, misalnta radio transistor yang sederhana dan harganya murah walaupun kualitasnya tidak begitu baik, tetapi sudah cukup lumayan untuk dinikmati suaranya.
- 2) Dapat dipindahkan dari satu ruangan ke ruangan lainnya, karena radio tersebut tidak begitu berat dan juga dapat dibawa tatkala mengadakan rekreasi atau perjalanan yang jauh.
- 3) Kalau radio tersebut memiliki *tape recorder* maka kita dapat merekam siaran-siaran yang penting untuk kemudian madapat didengar kembali, misalnya; siaran pelajaran bahasa inggris, musik atau keterampilan-keterampilan yang dapat menunjang pendidikan.
- 4) Radio dapat mengembangkan daya imajinasi anak didik; dengan adanya rangsangan dari telinga maka anak didik dimungkinkan berimajinasi secara bebas dan mendalam, misalnya dalam mendengarkan drama di radio, maka anak didik akan hanyut dalam situasi yang diwarnainya.

⁴⁵Onong, *Op. Cit.*, hlm.84-87.

- 5) Merangsang partisipasi aktif pendengar, karena sambil mendengarkan radio pendengar dapat menulis hal-hal yang penting dari program yang didengarnya, misalnya; membuka pita (*tape*), menyanyi dan menari.
- 6) Radio membantu memusatkan perhatian anak didik pada kata-kata yang digunakan, pada bunyi dan artinya; misalnya dalam pelajar bahasa.
- 7) Radio dapat memberikan hal-hal yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena pengaruh atau pembuat program adalah orang-orang yang lebih profesional, sehingga kualitas akan lebih terjamin, atau orang-orang yang mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan atau senantiasa berkecimpung dalam dunia penelitian.
- 8) Radio dapat memberikan pengalaman-pengalaman dari dunia luar ke kelas. Hal ini sangat berguna bagi pengetahuan umum anak didik.
- 9) Radio dapat mengatasi ruang dan waktu, mempunyai jangkauan yang sangat luas dan dapat dihadirkan ke dalam kelas, misalnya mengetahui hasil-hasil pertandingan, atau hasil pemungutan suara dalam pemilu dan lain sebagainya.
- 10) Radio dapat memberikan berita autentik atau keterangan-keterangan yang sebenarnya, asli dan dapat dipercaya.
- 11) Mendorong kreativitas anak didik; misalnya dalam bidang musik, drama sajak dan sebagainya. Anak-anak dapat mendengarkan

berbagai kreasi orang lain, hal ini juga akan menimbulkan atau mempengaruhi daya kreativitasnya sendiri.

- 12) Radio berpengaruh dalam pembentukan pribadi seseorang, menimbulkan *social adjustment* dan ini merupakan hal yang penting dalam membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.⁴⁶

Selain dari yang ada diatas dapat ditambahkan kekuatan/kelebihannya. Menurut A. Darmanto dalam tulisannya (Radio: Media yang terpinggirkan, mampukah membangun kota?) yaitu :

- 13) *Rapidity* (Tingkat kecepatan menyampaikan informasi cukup tinggi).
- 14) *Wide Coverage* (Jangkauan wilayah siarannya luas).
- 15) *Simultaneous* (dapat dinikmati secara serentak dalam waktu yang sama).
- 16) *Illiteracy* (dapat dinikmati oleh yang buta huruf).⁴⁷

b. Kelemahan Media Radio

Di samping memiliki kelebihan-kelebihan sebagai media dalam menyampaikan materi pengajaran, radio juga memiliki kelemahan-kelemahan, antara lain:

- 1) Sifat komunikasi radio hanya satu arah (*one way communication*). Di sini hanya ada yang memberi dan menerima. Radio adalah pihak yang memberi sedangkan audien adalah pihak yang menerima.

⁴⁶ Asnawir, *Op.Cit.*, hlm. 83-86; Arief S. Sadiman, *et. al.*, *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta, 2003), hlm. 51-53.

⁴⁷Yoga, *Op. Cit.*

Kalau terjadi sesuatu yang tidak jelas dari materi yang disampaikan, maka anak didik tidak mungkin mungkin menanyakan langsung kepada pembawa acara, karena pada radio hanya ada satu jalur komunikasi. Sesuatu yang belum jelas itu hanya dapat ditanyakan kepada guru yang menangani masalah tersebut.

- 2) Program radio telah disentralisir, sehingga guru kurang dapat mempersiapkan diri bersama anak didik secara baik. Pengaturan jadwal pelajaran dengan jadwal lainnya sering terjadi problem. Inteleksi siaran radio dalam kegiatan belajar-belajar di kelas siaran radio dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas sering menimbulkan kesulitan, disebabkan pengaturan jadwal yang kurang tepat, atau belum terjalin komunikasi antara pembuat program dengan guru-guru di kelas.⁴⁸

D. Konsep *Learning Community*

1. Pengertian *Learning Community*

Membangun manusia pembelajar mungkin merupakan pekerjaan pendidikan (*education working*) yang paling khas. Di dalamnya terkandung perbuatan mengajar, mendidik, melatih, memberikan contoh, membangun keteladanan, bahkan mungkin mamadu atau mungkin menggurui. Ragam perbuatan ini bukan semata-mata dimaksudkan agar peserta didik mengetahui apa yang diajarkan, dilatihkan, dididikkan, dipaduhkan, dan

⁴⁸Asnawir, *Ibid.*, hlm. 85-86.

sebagainya. Malainkan bagaimana peserta didik menjadi sadar akan makna belajar, dapat belajar untuk belajar, dan lebih penting lagi, dengan rangsangan itu dia menjadi manusia pembelajar.⁴⁹

Sebelum membahas pengertian masyarakat pembelajar (*learning community*) maka sebelumnya akan kami bahas tentang manusia pembelajar. Manusia pembelajar adalah orang-orang yang menjadikan kegiatan belajar (proses mengubah tingkah laku menuju kondisi yang lebih baik) sebagai bagian dari kehidupan dan kebutuhan hidupnya. Manusia pembelajar belajar dari banyak hal, misalnya dari pengalaman keberhasilan atau kegagalan orang lain, pengalaman diri sendiri yang bersifat sukses atau yang bersifat gagal dari buku-buku, jurnal, majalah, Koran, hasil-hasil penelitian, hasil observasi, hingga yang bersifat spontan.⁵⁰

Sebagai organisasi pembelajaran (*learning organisation*) lembaga pendidikan persekolahan dari sekolah dasar hingga universitas, juga lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan lain harus mampu melahirkan manusia-manusia pembelajar. Manusia pembelajar merupakan orang yang menempatkan perbuatan belajar dalam totalitas skema kehidupannya, bukan sebatas skema sekolah atau studi di perguruan tinggi, apalagi hanya menjelang ujian caturwulan, ujian semester, atau ujian akhir. Bukan pula hanya peserta didik dan anggota komunitas sekolah, komunitas universitas, dan komunitas lembaga-lembaga pelatihan lainnya yang harus menjadi manusia pembelajar, melainkan masyarakat umum pun harus dimikian.

⁴⁹Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 6.

⁵⁰*Ibid*

Ketika masyarakat umum telah menjadi manusia pembelajar, akan terbentuklah masyarakat belajar (*learning society*) dalam makna sesungguhnya.⁵¹

Learning community atau komunitas pembelajar adalah seseorang, siapa pun juga yang tergabung dalam organisasi pembelajaran, ketika interaksi antar sesama atau lintas mereka membiri efek pada nilai tambah tertentu.⁵² Adapun yang dimaksud nilai tambah di sini adalah setiap nilai perubahan kognisi, afeksi, dan konasi yang diperoleh melalui proses interaksi itu, atau nilai tambah tersebut dapat berupa kemampuan kognitif (intelektual), keterampilan motorik (keterampilan), nilai-nilai afeksi (sikap dan nilai), nilai-nilai emosional, dan nilai-nilai spiritual.⁵³

2. Sejarah Gerakan *Learning Community*

Asal mula pergerakan *learning community* berada pada hasil kerja Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), 29 anggota organisasi internasional dimana mencakup seluruh industri negara barat dan beberapa negara terkemuka di Asia-Pacific seperti Jepang, Australia, dan New Zealand. Pada konferensi learning cities OECD di Gothenburg, Swedia pada tahun 1992, OECD menempatkan learning communities dalam agendanya. Laporan konferensi, yang mana memberikan contoh inisiatif learning city di seluruh dunia, menciptakan kesadaran akan lahirnya pergerakan yang menimbulkan ketertarikan antara kelompok dari kepentingan

⁵¹*Ibid*, hlm .18.

⁵²*Ibid*, hlm. 10.

⁵³ *Ibid*

umum di British dan pemimpin/pemegang kebijakan di bidang pendidikan. Pada tahun 1997 sebuah program OECD untuk mengembangkan sebuah rangkaian dari lima seminar pada tahun 1998, didukung oleh partner sektor khusus, telah menciptakan fokus pada model yang berbeda dari region dan learning cities. Akhir rangkaian konferensi akan diadakan di London pada tahun 1999.

Learning community didefinisikan sebagai kota atau desa dan wilayah yang meliputinya yang menggunakan *life long learning* sebagai sebuah prinsip pengorganisasian dan tujuan social, mengembangkan kolaborasi antara sektor umum, pribadi, sukarelawan dan pendidikan dalam proses mencapai kesepakatan atas hubungan dari dua tujuan yaitu perkembangan ekonomi dan perkembangan sosial yang ada di dalamnya Kunci pengarah learning community antara lain 3 tuntutan global yaitu untuk persaingan ekonomi dan kepaduan social; aplikasi dari teknologi informasi untuk komunikasi interaktif dan hubungan pembelajaran; dan perkembangan kesadaran akan kebutuhan strategi *life long learning* untuk menjamin perkembangan ekonomi dan komunitas yang berkelanjutan

Aplikasi Learning community di British Columbia adalah dipengaruhi oleh adanya Tantangan pertumbuhan yang pesat dari Globalisasi, Peningkatan penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi, Perkembangan drastis pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi

Learning community dibentuk dari pembangunan komunitas dimana penduduk lokal dari berbagai sektor komunitas melakukan kegiatan bersama-sama untuk meningkatkan kemasyarakatan, ekonomi, budaya dan kondisi lingkungan dari komunitas mereka. Hal ini merupakan pendekatan pragmatis yang menggerakkan sumber-sumber pembelajaran dan keahlian dari lima sektor komunitas berikut;

- a. Kepentingan umum atau pemerintah lokal
- b. Ekonomi (perusahaan pribadi dan kerjasama)
- c. Sarana umum (perpustakaan, rekreasi, kedutaan, lembaga sosial,
- d. kesehatan, dan sebagainya
- e. Pendidikan (dasar hingga universitas) dan
- f. Sukarelawan/komunitas/warga negara individual

Tabel 1. Learning community v.s. Conventional community

Learning Community	Conventional community
<ul style="list-style-type: none"> • Partner proaktif dalam ekonomi baru • menggunakan sumber-sumber pembelajaran formal dan non formal • partner ekonomi dan pendidikan memberikan sumber-sumber pelatihan antara satu sama lain dan juga dengan komunitas • Belajar dipandang sebagai hal yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan reaksi untuk perubahan • pendidikan formal tidak banyak memiliki hubungan dengan sektor non formal, terutama komunitas • perusahaan dan pendidikan seringkali bersaing, sering pula membatasi akses komunitas pada sumber daya masing-masing

<p>setara dengan pendidikan/pelatihan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal sosial/intelektual dihargai, dimasukkan dan digunakan sebagai perbandingan manfaat • Belajar dipandang sebagai investasi • Belajar adalah proses sosial yang menyediakan manfaat bagi komunitas untuk pembangunan sosial-ekonomi • Komunitas tumbuh subur pada otonomi yang lebih luas dari desentralisasi • Inovasi didukung oleh pembelajaran interaktif diantara organisasi pembelajaran dalam komunitas 	<ul style="list-style-type: none"> • pendidikan ditampilkan sebagai lembaga yang bergengsi dan pelatihan tidak dihargai • modal sosial/intelektual tidak dikenal dan tidak dimanfaatkan secara luas • pendidikan dipandang sebagai biaya • belajar dipandang sebagai aktivitas individu untuk keuntungan individu • komunitas mengembangkan ketergantungan pada kebijakan terpusat • inovasi diasingkan dan dipandang sebagai ancaman pesaing bagi yang lainnya dalam komunitas
<ul style="list-style-type: none"> • Teknologi pembelajaran sebagai alat • strategi lifelong learning lokal dikembangkan termasuk rencana belajar individual untuk perusahaan ekonomi dan konsep pembelajaran cerdas untuk mempromosikan/memajukan 'pembelajaran untuk semua' • akses lokal universal untuk mempelajari teknologi untuk membentuk jaringan di dalam dan diantara komunitas. <p>Konsekuensi jangka panjang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penelitian menginformasikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian digital • Diberikannya kesempatan belajar yang tidak sama, sporadis dan membingungkan dengan manfaat utama diberikan orang yang memiliki pendidikan yang elit dengan akses pada teknologi pembelajaran • Akses terbatas ke teknologi pembelajaran dengan jaringan yang sedikit di luar komunitas <p>Pembagian sosial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terbatas atau tidak adanya akses

<p>strategi belajar preventatif untuk menghemat biaya yang berhubungan dengan pendidikan, kesehatan, hukum kriminal dan program sosial.</p> <p>Tujuan keseluruhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan budaya lifelong learning adalah tujuan dari komunitas 	<p>untuk kesehatan dini dan kesempatan belajar</p> <p>Hasil keseluruhan</p> <ul style="list-style-type: none"> • beberapa individu mempromosikan nilai-nilai lifelong learning
--	---

3. Implementasi *Learning Community* di lingkungan masyarakat.

Konsep *Learning community* memahami manusia sebagai sosok pembelajar (*Learner*) yang menempatkan perbuatan belajar dalam totalitas skema kehidupannya, bukan hanya dalam sekolah, universitas maupun lembaga pendidikan lainnya, tetapi juga dalam keluarga maupun masyarakat umum. Membangun mental masyarakat dari tidak mau atau malas belajar ke rajin belajar atau bermental sebagai manusia pembelajar, tidak cukup dengan mengandalkan perubahan internal dari mereka secara perorangan. Pengorganisasian lingkungan belajar hingga menjadi kondusif merupakan keniscayaan bagi terbangunnya lingkungan belajar itu. Lingkungan belajar yang diharapkan dapat menjelma baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

a. Implementasi Penciptaan *Learning community* di Sekolah

- 1) Melengkapi fasilitas belajar dan pengembangan pendidikan
- 2) Membentuk wadah-wadah, fasilitas dan kegiatan untuk mendukung

keamanan, kesehatan dan kebersihan lingkungan sekolah

- 3) Menyediakan buku-buku dan fasilitas pembelajaran lainnya (akses internet, dsb)
- 4) Meningkatkan sumber daya dan kualitas serta profesionalitas guru sebagai sumber dan fasilitator pembelajaran
- 5) Memberdayakan kegiatan-kegiatan di luar kegiatan formal sebagai sarana beraktualisasi bagia para siswa
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk memilih program pendidikan sesuai dengan bakat dan minat masing-masing
- 7) Memberdayakan konsep belajar secara kelompok dan diskusi serta tutor sebaya

b. Implementasi *Learning community* di Rumah tangga

- 1) Menyediakan sumber dan media belajar, baik buku-buku pelajaran maupun sumber belajar lainnya sesuai dengan ketertarikan anggota keluarga
- 2) Adanya pembagian jadwal kegiatan yang baik di dalam keluarga
- 3) Keluarga peduli akan perkembangan belajar setiap anggota keluarganya

c. Implementasi *Learning community* di Masyarakat

- 1) Membentuk suasana kemasyarakatan yang baik, toleransi dan saling menghargai serta menumbuhkan sikap-sikap positif bagi anggota masyarakatnya.
- 2) Adanya figur sebagai teladan yang baik dari anggota masyarakat

- 3) Membentuk sumber daya belajar dalam masyarakat
- 4) Penghargaan yang jelas terhadap prestasi anggota masyarakatnya
- 5) Tersedianya sarana pendidikan dan dana bagi sarana tersebut bagi anak-anak putus sekolah atau yang memilih pendidikan alternatif

Sementara itu Lingkungan belajar yang diharapkan tercipta baik di sekolah, keluarga dan masyarakat adalah;

a. Perwujudan *Learning community* Di keluarga

- 1) Orang tua menjadi masyarakat belajar atau pembaca;
- 2) Orang tua menemani anaknya belajar, bukan sekadar menyuruh anaknya belajar;
- 3) Ada jadwal belajar di rumah bagi siswa atau mahasiswa;
- 4) Orang tua memantau kegiatan belajar anaknya;
- 5) Orang tua memantau kemajuan belajar anaknya;
- 6) Tersedia ruang belajar khusus bagi anak;
- 7) Tersedia perpustakaan pribadi atau perpustakaan keluarga dengan beragam koleksi;
- 8) Buku dan sumber informasi lain menjadi barang konsumsi keluarga.

b. Perwujudan *Learning community* Di sekolah

- 1) Terciptanya disiplin sekolah dan disiplin perguruan tinggi yang mendorong terbentuknya disiplin belajar,
- 2) Siswa dan mahasiswa menjadi pusat utama layanan pendidikan dan pembelajaran, termasuk pengembangan;
- 3) Kesehatan, keamanan, dan kenyamanan terjamin di lingkungan sekolah

dan perguruan tinggi, termasuk jaminan kesejahteraan;

- 4) Tersedia buku dan sarana pembelajaran yang lengkap, termasuk jaringan teknologi informasi (internet) bagi keperluan pendidikan dan pembelajaran;
- 5) Keteladanan guru dan dosen sebagai masyarakat terpelajar;
- 6) Kinerja profesional guru dan dosen yang terandalkan;
- 7) guru dan dosen mampu memberi sugesti kepada subjek didiknya;
- 8) Kinerja sumber daya, tata laksana, dan teknikal yang optimal;
- 9) Pemberian tugas mandiri dan terstruktur kepada siswa dan mahasiswa, dan hal itu direspon oleh mereka secara antusias;
- 10) Program kokurikuler dan ekstra kurikuler mengintegrasikan dengan program kurikuler;
- 11) Penetapan kriteria prestasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara obyektif;
- 12) Kompetisi program pembelajaran, antara lain dengan memberikan pilihan-pilihan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik;
- 13) Bahan ajar sebagai fokus utama diskusi siswa dan mahasiswa secara antarrekan.

c. Perwujudan *Learning community* Di Masyarakat

- 1) Keteladanan dan figuritas perilaku masyarakat umum sebagai masyarakat belajar;
- 2) Suasana edukatif, dewasa, toleransi, saling menghargai, dan keterpelajaran di masyarakat;

- 3) Komitmen jaring-jaring kemasyarakatan menyediakan sumber daya belajar, semisal perpustakaan, taman bacaan, sentra informasi, dan jaringan telekomunikasi;
- 4) Pelembagaan sikap dan sistem meritokrasi atau pendekatan prestasi di masyarakat, termasuk dalam kerangka rekrutmen;
- 5) Masyarakat memiliki gairah membangun pranata pendidikan, baik formal maupun non formal dengan standar mutu yang sama dengan lembaga sejenis di mana pun;
- 6) Tersedia wahana penampungan bagi anak-anak putus sekolah atau anak-anak yang memilih pendidikan alternatif;
- 7) Lembaga pemerintahan memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan, misalnya, di bidang pendanaan dan penyediaan fasilitas.

E. Konsep Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio dalam Menciptakan *Learning Community*

Pengajian agama mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiyah. Pengajian agama memang merupakan pendidikan non formal dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena pengajian agama digemari oleh masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi system ini sudah

terbukti melalui media pengajian-pengajian Islam atau majelis ta'lim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa maupun di kota.⁵⁴

Secara strategis pengajian, peranan pengajian agama tersebut antara lain:

- a. Menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup ummat Islam sesuai tuntunan ajaran agama.

Berkenaan dengan hal tersebut fungsi dan peranan pengajian agama tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya yang dapat dibedakan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Lewat propaganda, yaitu lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda, propaganda bersifat masal, dengan melalui, rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan sebagainya.
- 2) Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramahh, kursus-kursus, *training centre* dan sebagainya.

⁵⁴Hasbullah, *Kepita Selektia Pendidikan Islam*, (Jakarta, 1996), hlm. 99.

3) Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang daripada propaganda dan indoktrinasi.⁵⁵

b. Menyadarkan ummat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka sehingga dapat menjadikan ummat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok ummat lain.

Di samping itu, pengajian agama juga memiliki peranan sebagaimana peranan majelis ta'lim, antara lain:

c. Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

d. Sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraanya bersifat santai.

e. Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.

f. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.

g. Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.⁵⁶

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 99-100.

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 101.

Pertumbuhan pengajian agama di kalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tuntutan jama'ah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi pengajian agama dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebaik-baiknya.⁵⁷

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 102.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁸

Fokus penelitian ini adalah peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *Learning community*. Penelitian ini mencoba menjelaskan dan menggambarkan tentang peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *Learning community*, strategi-strategi yang digunakan Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *Learning community*, tanggapan masyarakat terhadap siaran pengajian agama Radio Persada FM, faktor pendukung dan penghambat siaran pengajian agama Radio Persada FM, sehingga penelitian ini lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, karena tujuannya adalah untuk menggambarkan tindakan atau perilaku.

⁵⁸ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, 2004), hlm. 6.

Jadi data yang diperoleh berupa kata-kata (bukan berupa angka-angka yang diperoleh dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan lain-lain). Datanya mengacu pada perilaku dan tanggapan responden terhadap peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan dalam menciptakan *Learning Community* serta masalah-masalah lain yang memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan.

J. Kehadiran Peneliti

Peneliti dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama, karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu peneliti juga merupakan alat yang dapat berhubungan secara langsung dengan responden atau objek lainnya dan hanya penelitalah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Hanya peneliti juga yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila hal itu terjadi, maka ia pasti dapat meyadarinya serta dapat mengatasinya.⁵⁹

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Karena peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, menganalisis data,

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 9.

penafsir data, dan pada akhirnya peneliti juga yang menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶⁰

Kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) adalah untuk memilih dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, baik melalui teknik observasi, wawancara, dokumentasi.

Peneliti mengadakan penelitian dari bulan Mei sampai bulan Agustus. Waktu tiga bulan ini merupakan waktu yang cukup bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan, mulai dari penelitian tentang peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *Learning Community*, strategi yang digunakan Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*, tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap program pengajian agama di Radio Persada FM, serta faktor pendukung dan penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *Learning Communit* Sunan Drajat Lamongan.

K. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Radio PERSADA FM yang terletak di Jl. Raden Qosim (Komplek Sunan Drajat) Paciran Lamongan, Jawa Timur No. Telp. (0322) 662970 Fax (0322) 662261. Radio Persada merupakan sebuah radio swasta dengan format siaran radio yang dikembangkan adalah Radio hiburan, informasi, pendidikan dan dakwah, dengan menyajikan musik-musik

⁶⁰*Ibid.*, hlm. 168.

populer terkini dan menyampaikan informasi dengan cepat, aktual dengan standart mutu signifikan meduduki urutan teratas prioritas pelayanan pada customer, adalah landasan yang berkiprah di masa sekarang maupun yang akan datang.

L. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁶¹ Adapun menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan-tindakan. Dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁶²

Adapun sumber data sumber data yang ada dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber data utama (Primer)

Data primer adalah data yang berupa kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai⁶³. Antara lain:

- a. Direktur Radio Persada FM (melalui wawancara)
- b. Station Manager Radio Persada FM (melalui wawancara)
- c. Bagian Administrasi dan Keuangan Radio Persada (melalui wawancara)
- d. Teknisi Radio Persada FM (melalui wawancara)

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta, 2006) hlm. 129.

⁶² Laxy j. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 157.

⁶³ *Ibid*

e. Sebagiaian Masyarakat Pendengar Radio Persada FM di Desa Dalegan
(melalui wawancara)

2. Sumber data tambahan (Sekunder)

Data tambahan (sekunder), adalah sumber data di luar kata-kata dan tindakan, seperti buku dan majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.⁶⁴

Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain:

- a. Profil Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- b. Target Audien Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- c. Daya jangkau Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- d. Komposisi Musik Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- e. Acara Harian Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan, dan
- f. Acara Mingguan Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow bolling sampling*). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah:

Peneliti memilih responden atau sampel secara berantai. Jika pengumpulan data dari responden ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden tersebut memberikan rekomendasi untuk responden ke-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan.⁶⁵

Dari keterangan di atas, maka sumber data yang utama menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah station manager, yang

⁶⁴ *Ibid.*, hlm. 159.

⁶⁵ Suharsimi, *Op. Cit.*, hlm. 17.

nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti direktur, bagian administrasi dan keuangan, teknisi, dan lain-lainnya. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

M. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lokasi untuk mendapatkan data yang valid, maka penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: (1). Teknik observasi, (2). Teknik wawancara, (3). Teknik dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi (pengamatan) adalah meliputi kegiatan pemuatan kegiatan pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁶⁶ Observasi ini digunakan untuk mengetahui obyek secara langsung khususnya mengenai peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* pada masyarakat desa Dalegan-Panceng-Gresik.

b. Teknik Wawancara (interview)

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal.133.

Wawancara (interview) adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶⁷ Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang pelaksanaannya dengan cara dialog atau tanya jawab sepihak mengenai pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan judul pemikiran untuk mendapat jawaban dari responden.

Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

- 1) Peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* pada masyarakat desa Dalegan-Panceng-Gresik.
- 2) Strategi-strategi yang digunakan Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community* pada masyarakat desa Dalegan
- 3) Tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap program pengajian agama yang disiarkan oleh Radio Persada FM.
- 4) Faktor penghambat dan pendukung Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*.

Informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manager Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- 2) Station Manager Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan
- 3) Bagian Adminitrasi dan Keuangan Radio Persada Sunan FM Drajat Lamongan
- 4) Teknisi Radio Persada Sunan FM Drajat Lamongan

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 132.

5) Sebagian masyarakat pendengar siaran pengajian agama di Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan di desa Dalegan

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁶⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang profil, target audien, daya jangkau, komposisi musik, acara harian, dan acara mingguan Radio Persada FM Sunan Drajat Lamongan, dan lain-lain.

N. Teknik Analisis Data

Apabila semua data telah terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya menggambarkan kembali data-data yang terkumpul mengenai peran siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*, strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*, tanggapan masyarakat desa Dalegan terhadap program pengajian agama yang disiarkan oleh Radio Persada FM, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menciptakan *learning community* melalui Radio Persada FM, dan Proses analisis data dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:1) Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapa informan, dan pengamatan langsung yang

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 206.

sudah dituliskan dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumentasi. Setelah dibaca dan dipelajari serta ditelaah maka langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi yang akan membuat rangkungan inti. 2) Proses pemilihan, yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat koding. Koding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada kelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraph dari catatan di lapangan.⁶⁹ Tahap terakhir adalah 3) Pemeriksaan keabsahan data.

O. Pengecekan Keabsahan Data

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak teraji pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi. Moleong berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan data yang didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁷⁰ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

⁶⁹Miles, Matthew B. dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, terj. Tjejep RR (Jakarta, 1992), hlm. 87.

⁷⁰*Ibid.*, hlm. 172.

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap obyek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.⁷¹ Dalam hal ini berkaitan dengan peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*, strategi-strategi yang digunakan, tanggapan sebagian masyarakat desa dalegan terhadap program pengajian agama yang disiarkan oleh Radio Persada FM, serta faktor pendukung dan penghambatnya.
2. *Triangulasi* yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam metode kualitatif.⁷² Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*, strategi yang digunakan dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community*, tanggapan masyarakat pendengar Radio Persada FM di desa Dalegan, serta faktor pendukung dan penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*, melalui wawancara, observasi lapangan, dan

⁷¹*Ibid.*, hlm. 329.

⁷²*Ibid.*, hlm. 330.

dokumentasi kemudian peneliti mengadakan uji silang melalui data-data tersebut untuk menghindari adanya informasi yang bertentangan. Jika terdapat informasi yang bertentangan, maka peneliti harus konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain, sehingga keabsahan data benar-benar teruji.⁷³

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi) yaitu teknik yang digunakan dengan cara mengekpos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁷⁴ Jadi peneliti mengadakan diskusi dengan teman-teman sejawat mengenai peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* pada masyarakat desa Dalegan-Panceng-Gresik.

P. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun Proposal Penelitian

Proposal ini digunakan untuk memintan izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

⁷³Burhan Bugin, *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta, 2003), hlm. 191-192.

⁷⁴*Ibid.*, hlm. 332.

- 1) Wawancara dengan Station Manager atau dengan staf-staf yang bersangkutan dengan Radio Persada FM
- 2) Observasi langsung dengan pengambilan data langsung dari lapangan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi,
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

C. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya Radio Persada FM dan Sejarah Siaran Pengajian Agama

Awal berdirinya radio ini berasal dari idenya Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur beliau adalah pemangku Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjaranyar Lamongan. Beliau berkeinginan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan beliau juga berkeinginan memiliki sebuah media yang bisa digunakan untuk mempromosikan Pondok Pesantren sekaligus menyiarkan agama melalui media tersebut. Sebelum radio Persada FM ini berdiri, pada sekitar tahun 1993 itu teman-teman (beberapa santri) Pondok Pesantren sudah berinisiatif mendirikan radio kecil yang jelajahnya sekitar 2 sampai 3 kilo meter yang siarannya insidensial melalui radio mini.

Pada akhir 2003 KH. Abdul Ghofur dengan bantuan dana dari departemen pertanian memberikan dana kira-kira sebesar Rp. 360 juta, kemudian dengan dana tersebut dibelikan pesawat radio dari Itali dengan merek DB, dengan dana itu dapat dibelikan satu radio, dan untuk perlengkapan yang lain seperti tower dan lain-lain menghabiskan dana Rp. 700 juta dengan itu radio Persada dapat berdiri. Dan pada awal bulan Januari tahun 2004 radio dimulai dengan format pengajian KH. Abdul

Ghofur berjalan selama satu bulan jadi hari-hari radio Persada tersebut hanya memutar program pengajian yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kemudian dari situ pengurus yayasan mengetahui kalau biaya operasional radio Persada sangat banyak yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan, kemudian dari situ ada ide untuk menjadikan radio persada ini sebagai radio komersial murni, jadi artinya radio ini dibelokkan arahnya dari radio yang 100 % mau dibuat dakwah dijadikan radio komersial, dari situ kemudian lobi kesana-kemari.

Kemudian pada bulan Maret 2004 radio Persada benar-benar menjadi radio komersial, dan pada tanggal 14 Mei 2004 radio Persada diresmikan oleh presiden Indonesia yang pada waktu itu adalah presiden Megawati Sukarno Putri, yang ini merupakan satu-satunya radio swasta di Indonesia yang diresmikan oleh presiden, hal itu yang menjadikan radio Persada FM ini memiliki nilai lebih pada saat itu yang sampai sekarang berjalan empat tahun.

Kemudian program untuk radio komersial memang disesuaikan programnya dengan radio-radio lain artinya lebih general dihiburan, kemudian untuk program dakwahnya di includkan sebagai acara andalan. radio komersial yang kita punya program yang marketebel atau program itu yang dapat dijual, dan kita selipkan acara dakwah yang hanya 25 %, tapi pada perjalanannya ternyata yang marketebel yang benar-benar bisa dijual malah dakwahnya itu merupakan kharismatik dari KH. Abdul

Ghofur dengan dakwahnya yang menggunakan bahasa yang lokal banget sangat diterima oleh masyarakat.

Tahun 2006 ada survei dari departemen komunikasi dan informasi kabupaten Lamongan itu ada lima radio di kabupaten Lamongan akan tetapi rettingnya yang tertinggi ternyata radio Persada FM ini, ya mungkin karena kharismatik KH. Abdul Ghofur sebagai onernya.⁷⁵

2. Profil Radio Persada FM

Nama Perusahaan : PT. RADIO PERSADA SUNAN DRAJAT
FM
Nama Radio : Persada_FM
Alamat Radio : JL. Raden Qosim (Kompleks Sunan Drajat)
dan Kantor Pemasaran Paciran Lamongan JATIM Telp. (0322)
662970 Fax (0322) 662261
Frekuensi : 97. 20 MHz
Pengesahan PT : No. C – 14372. HT. 01. Th. 2004
NPWP : 02.255.632.8-601.000
Penanggung Jawab : Prof. Dr. K. H. Abdul Ghofur
Direktur : Anwar Mubarak
Station Manager : Rinto Arifin (Ari) HP. 081 133 9580
Marketing Manager : Suwandi, HS. HP 081 330 979599
Adm. & Keuangan : Ratnawati⁷⁶

⁷⁵ Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

3. Target Audien Radio Persada FM

Yang menjadi target Radio Persada FM diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Target berdasarkan Jenis Kelamin:

Pria 50 %, Wanita 50 %

b. Target berdasarkan Usia (th):

15-25 (40 %), 26-45 (50 %), 46 keatas (10 %).

c. Target berdasarkan Pendidikan:

SD, SLTP (30 %), SMU (50 %), Sarjana (20 %)

d. Target berdasarkan Status Sosial:

Menengah ke Atas (30 %), Menengah ke Bawah (70 %).

4. Daya Jangkau Radio Persada FM

Radio Persada FM yang berada di kawasan Sunan Drajat Paciran Lamongan, memiliki daya jangkau di beberapa Kabupaten yang ada di Jawa Timur, meliputi: Lamongan, Gresik, Tuban, Babat, Bojonegoro, Jombang, Cepu, Sarang, dan Lain-lainnya.

5. Komposisi Musik Radio Persada FM

Radio Persada FM yang merupakan radio swasta yang memiliki berbagai peran di lingkungan masyarakat. Salah satu perannya yaitu sebagai media hiburan, melalui musik-musik yang dilantunkan mampu menghibur segenap masyarakat pendengarnya. Adapun Program musik yang ada di Radio Persada FM terdiri dari beberapa jenis musik, diantaranya:

- a. musik POP Indonesia 35 %
- b. musik Dangdut 35 %
- c. musik POP Barat 10 %
- d. Campur sari 15 %
- e. dan Lain-lain 5 %.

6. Susunan Program Siaran Radio Persada FM

Program acara yang disiarkan oleh Radio Persada FM dapat diklasifikasikan menjadi dua program, antara lain:

- a. Acara Harian

Tabel 2. Acara Harian.

Jam	Nama Acara	Jenis Lagu	Sasaran	Materi Acara
05.30-06.00	Tune Signal	Instrumentalia	Umum	-
06.00-06.30	Lagu Islami	Musik Qosidah	Umum	-
06.30-08.00	Pengajian Ihya' Ulumuddin	-	Umum	Ceramah Agama (Live) KH. Abdul Ghofur
08.00-10.00	Goyang Dangdut Pagi	Dangdut Remix	Umum	Humor & Request
10.00-12.00	Musik Kreasi PERSADA	Pop Indonesia	Umum	Tips & Request
12.00-14.00	Gayem Marem	Campur Sari	Dewasa	Informasi Pertanian & Request
14.00-16.00	Pasar Dangdut	Dangdut	Umum	Tips Umum & Menyapa Pendengar
16.00-17.30	Siraman Rohani	-	Umum	Ceramah Agama (Taping) KH. Abdul Ghofur
17.30-18.00	Musik Religius	Pop Islami	Umum	Kata-kata Bijak
18.00-20.00	Tembang Cinta	Pop Indonesia	Muda	Request, Opini, & Tips Remaja
20.00-22.00	Mendali	Dangdut Nostalgia	Umum	Menyapa Pendengar & Request
22.00-00.00	Telepati	Pop Nostalgia	Dewasa	Request, Opini, & Renungan

00.00-02.00	Sejuk di Hati	-	Dewasa	Ceramah Agama (Taping) KH. Abdul Ghofur
-------------	---------------	---	--------	---

b. Acara Mingguan

Tabel 3. Acara Mingguan

Hari/Jam	Nama Acara	Jenis Lagu	Sasaran	Materi Acara
Kamis/ 19.00-20.00	Dialog Interaktif	-	Umum	Masalah Aktual
Kamis/ 20.00-22.00	Pangajian Agama	-	Umum	Ceramah Agama (Live) KH. Abdul Ghofur
Jum'at/ 06.00-08.00	Kreasi anak PERSADA	Anak-anak	Anak & Ibu	Penampilan Play Group, TPQ, TK, TIPS
Jum'at/ 18.00-20.00	Slow Rock Edition	Lagu Slow Rock	Umum	Menyapa Pendengar, Request
Jum'at/ 20.00-22.00	Tembang Manca	Lagu Barat	Umum	Informasi & Request
Sabtu/ 20.00-22.00	Tembang Manca	Lagu Barat	Umum	Informasi & Request
Sabtu/ 18.00-20.00	Top Request	POP Indonesia	Muda	Tangga Lagu-POP Terkini
Minggu/13.00-16.00	Café Persada	Dangdut/campursari	Umum	Live elektron, request, menyanyi

D. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community*

Siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM memiliki beberapa peranan dalam menciptakan *learning community* khususnya pada masyarakat desa Dalegan, antara lain:

a. Sebagai media dakwah dan pendidikan

Pengajian agama memiliki peranan sebagai media dakwah dan media pendidikan yaitu melalui pengajian agama seseorang dapat menyiarkan agama Islam sekaligus juga dapat berperan sebagai media pendidikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ari Johan selaku station manager Radio Persada FM, bahwa yang melatar belakangi berdirinya radio persada FM yaitu keinginan pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk mengembangkan Pondok, dan beliau juga berkeinginan memiliki sebuah media yang bisa digunakan untuk mempromosikan Pondok Pesantren sekaligus menyiarkan agama melalui media tersebut.⁷⁷ Dan tujuan didirikannya Radio Persada FM adalah memberikan pendidikan pada masyarakat melalui acara religi yaitu pengajian agama, hal ini juga sesuai dengan ungkapan beliau, bahwa:

Tujuannya didirikan Radio Persada FM ini yaitu memberikan pendidikan serta pencerahan pada pendengar lewat dakwah, lewat acara religi (pengajian agama), yang semuanya sudah kita kemas dan kebetulan juga pak kyai itu ngaji kitab untuk santri itu kita siarkan untuk bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum dan ternyata hasilnya tidak disangka-sangka bahwa ngajinya pak kyai yang

⁷⁷Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

sangat-sangat lokal dari segi penyampaiannya ternyata sangat diterima dan justru dari situlah Radio Persada FM ini punya nilai lebih.⁷⁸

Di samping itu beliau juga menambahkan bahwa apa yang disampaikan Pak Kyai secara tidak langsung sudah disampaikan kepada masyarakat dan beliau yakin masyarakat sedikit banyak sudah menerima bahkan sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari ketidaktahuan mereka tentang agama Islam menjadi tahu tentang agama Islam dan tahu tentang berbagai permasalahan agama Islam yang mereka hadapi, serta dari situ mereka menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan mereka.⁷⁹ Beliau juga memberikan satu contoh nyata di mana pengajian agama telah menjadikan masyarakat berubah kearah yang lebih baik. Adapun contoh tersebut yaitu pada zaman dahulu orang desa Banjar Anyar (lingkungan Radio Persada FM) sebelum mendengarkan pengajian (yang biasa kalau orang bukan santri pondok kan jelas tidak mendengarkan pengajian karena memang belum ada radio Persada waktu itu) kalau maghrib ada yang di luar rumah, tidak tahu cangkruk, ataupun apa tapi sekarang setelah ada Radio Persada FM pada waktu maghrib, tidak tahu mereka sholat atau tidak itu sudah tidak ada yang di luar. Dan ada lagi kitab Ihya' di orang-orang jual buku ternyata banyak pesanan, karena masyarakat pendengar

⁷⁸Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

⁷⁹Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

pengajian agama mengikuti pengajian sambil maknani di rumah dan bahkan ada telepon dari Bawean juga pesen kitab Ihya' ke pondok dan mereka juga mengatakan ingin mengikuti pengajian setiap pagi sambil belajar maknani lagi. Jadi itulah yang mungkin sekedar gambaran bahwa peranan pengajian sudah mengakar di hati masyarakat.⁸⁰

Ungkapan tersebut dikuatkan dengan pernyataan bapak Anwar Mubarok selaku direktur radio Persad FM juga mengemukakan bahwa:

Memberikan pendidikan pada masyarakat melalui program pengajian agama, dan memberikan penyuluhan melalui dialog interaktif, serta memberikan hiburan melalui musik pada masyarakat yang membutuhkannya dan lain-lain.⁸¹

Selain pernyataannya tersebut, beliau juga menambahkan bahwa peranan Radio Persada FM yang terpenting adalah sebagai media yang mampu memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam melalui program pengajian agamanya, sebab melalui program tersebut masyarakat dapat belajar banyak hal mulai dari etika, perobatan secara islami, do'a-do'a, tata cara beribadah dan lain sebagainya.⁸²

Pendapat lain yang juga mendukung pernyataan tersebut yaitu pendapat yang dikemukakan oleh Ratnawati selaku staf karyawan bagian administrasi dan keuangan ia mengemukakan bahwa peranan pengajian agama di Radio Persada FM yaitu untuk dakwah dan memberikan pendidikan pada masyarakat agar masyarakat dapat

⁸⁰Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

⁸¹Wawancara dengan Manager (Anwar Mubarok Tanggal 5 Agustus 2008)

⁸²Wawancara dengan Manager (Anwar Mubarok Tanggal 5 Agustus 2008)

belajar dan memperbaiki kehidupan.⁸³ Selain itu, ia juga menambahkan bahwa peranan pengajian agama sebagai media yang murah dan efektif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum melalui pengajian agama dan penyuluhan-penyuluhan, dan berbagai informasi bisa didapat dari Radio Persada, juga sebagai media hiburan. Jadi untuk mendapatkan itu semua seseorang tidak harus mengeluarkan banyak biaya, misalnya kalau dulu orang kalau ingin belajar ilmu agama atau ngaji kitab kuning itu mereka harus mondok terlebih dahulu dan itu menghabiskan banyak biaya, akan tetapi sekarang setelah radio Persada muncul dengan program acara religi itu masyarakat dapat belajar dengan mudah dan praktis dan ini mungkin peranan yang menonjol yang dimiliki Radio Persada FM.⁸⁴

Ungkapan lain menyatakan bahwa pengajian agama dapat memberikan pendidikan bagi masyarakat agar mereka dapat belajar menata hidupnya menjadi lebih baik, hal tersebut sesuai dengan pernyataan Suyitno selaku teknisi Radio Persada FM bahwa:

Memberikan pendidikan bagi masyarakat agar mereka dapat belajar menata hidupnya agar lebih baik, dan berperan sebagai media pendidikan, dimana radio Persada ini memiliki program ceramah agama yang memberikan pendidikan bagi setiap orang yang mendengarnya dan dapat memotivasi pendengar untuk belajar agama lebih dalam sebab penjelasan yang diberikan cukup mudah untuk dipahami.⁸⁵

⁸³Wawancara dengan Administrasi & Keuangan (Ratnawati Tanggal 5 Agustus 2008)

⁸⁴Wawancara dengan Administrasi & Keuangan (Ratnawati Tanggal 5 Agustus 2008)

⁸⁵Wawancara dengan Teknisi (Suyitno Tanggal 5 Agustus 2008)

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa peranan siaran pengajian agama selain sebagai media dakwah juga memiliki peranan sebagai media untuk mendapatkan pendidikan yang murah efektif dan efisien.

b. Sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam

Pengajian agama sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam yakni apabila dari masyarakat ada yang tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh ustadz atau Kyainya bisa tanya seputar pengetahuan Islam melalui sms atau surat. Hal ini sesuai dengan ungkapan station manager, bahwa:

Memang kita sering juga umumkan atau penyiar juga sering mengumumkan kalau ada masalah apa mengenai pengajian, itu bisa sms ke sms box dan di situ nanti kita sampaikan yang tidak faham. Kalau ada masyarakat yang sekiranya kurang faham atau tidak faham dengan penjelasan yang ada maka masyarakat kita anjurkan untuk sms (request) ke radio persada trusmi itu nanti pertanyaannya kita kasikan pada Pak Kyai untuk dipilih dan dijawab melalui acara yang sama pada malam jum'at atau kita siarkan ulang pada waktu berikutnya (*taping*).⁸⁶

Selain itu, Ratnawati selaku administrasi dan keuangan juga mengemukakan bahwa untuk lebih memahamkan pendengar radio terhadap pengajian agama, dari pihak Radio Persada mengadakan siaran ulang atau *taping* dengan tujuan supaya mereka dapat mendengarkan lebih cermat dan seksama dan juga memberikan

⁸⁶Wawancara dengan Manager (Anwar Mubarak Tanggal 5 Agustus 2008)

kesempatan bagi pendengar untuk mengirim semacam sms ke radio mengenai permasalahan yang tidak mereka pahami.⁸⁷

Suyitno menambahkan bahwa kalau tidak faham dengan segala apapun yang berhubungan dengan pengajian agama maka bisa tanya melalui sms atau mengiri surat ke Radio Persada FM, hal sesuai dengan ungapannya:

Kalau ada yang tidak faham atau kalau ada yang mau ditanyakan itu bisa lewat sms langsung ke Radio Persada kemudian kita kasikan ke Pak Kyai untuk di jawab itu sudah berjalan bahkan ada masyarakat yang mengirim pertanyaan melalui kertas atau surat dan itu kita tangapi.⁸⁸

c. Sebagai media silaturahmi

Pengajian agama memiliki peranan sebagai media silaturahmi, hal ini sesuai dengan visi radio Persada FM yang diungkapkan oleh Ari Johan, bahwa:

Visinya membangun silaturahmi, walaupun Radio Persada bukan radio komunitas harapannya di situ nanti terjadi hubungan yang baik antara pendengar baik wali santri, santri dan pengurus. Jadi ada semacam komunitas yang tidak tertulis di situ antara semua pendengar, dan hubungan lebih dekat antara Pak Kyai dengan santrinya.⁸⁹

Pengajian agama memiliki peranan sebagai media dakwah juga dapat dilihat dari faktor pendukung Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* hal itu diungkapkan oleh Ratnawati selaku Anministrasi dan keuangan yang mengemukakan bahwa:

⁸⁷Wawancara dengan Administrasi & Keuangan (Ratnawati Tanggal 5 Agustus 2008)

⁸⁸Wawancara dengan Teknisi (Suyitno Tanggal 5 Agustus 2008)

⁸⁹Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 mei 2008)

Faktor pendukungnya rasa kekeluargaan antar karyawan, kekompakan kita, dan rasa saling memiliki terhadap Radio Pesada FM ini, juga kerjasama antar pendengar dan rasa kekeluargaan antara pendengar dan pihak radio.⁹⁰

2. Strategi Radio Persada FM dalam Melakukan Pengajian Agama untuk Menciptakan *Learning Community*

Strategi yang digunakan oleh Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk menciptakan *learning community* beraneka ragam, di antaranya:

1. Mengadakan Promo melalui Udara

Mengadakan promo via udara atau melalui udara yaitu berisi tentang himbuan untuk mendengarkan pengajian agama, yang biasanya disiarkan dua jam sekali setiap mau selesai acara atau setiap mau pergantian acara. Strategi ini merupakan salah satu strategi yang digunakan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ari Johan selaku station manager Radio Persada FM.

Strategi kalau dari pihak Radio itu kita melakukan promo via udara himbuan untuk mendengarkan pengajian, itu diputar 2 jam sekali setiap mau selesai acara atau pergantian acara. Dan selebihnya kita pasrah bongko'an sama Pak Kyai.....⁹¹

Saudari Ratnawati selaku Administrasi dan Keuangan Radio Persada FM menambahkan bahwa strategi yang digunakan oleh Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* yaitu dengan

⁹⁰Wawancara dengan Administrasi & Keuangan (Ratnawati Tanggal 5 Agustus 2008)

⁹¹*ibid*

mengadakan promo yang berupa himbauan atau anjuran kepada masyarakat agar masyarakat mau mendengarkan program pengajian yang biasa diputar Radio Persada FM setiap mau pergantian acara dengan tujuan agar masyarakat mau mendengarkan dan mau belajar dari program yang tersebut.

Strategi yang digunakan itu kita mengadakan promo, jadi promo itu berupa himbauan agar masyarakat mendengarkan program pengajian yang biasanya kita putar setiap mau pergantian acara, dengan tujuan agar mereka mau mendenngarkan dan mau belajar dari program yang kita buat itu.⁹²

Disamping mengadakan promo melalui siaran yang berisi tentang himbauan untuk mendengarkan program pengajian agama juga ada strategi yang lain yang di gunakan Radio Pesada FM yakni dengan mempromosikan program pengajian agama yang ada di Radio persada FM lewat acara yang diadakan pondok pesantren Sunan Drajat yaitu acara Qosidah yang telah diundang oleh masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan ungkapan Teknisi Radio Persada FM.

Strategi yang kami gunakan itu dengan mempromosikan setiap pergantian acara yaitu berupa himbauan untuk mendengarkan program acara ceramah agama, kemudian ada lagi itu kebetulan pondok pesantren Sunan Drajat punya kelompok kesenian (Qosidah) yang MC_nya (pembawa acara) biasanya mempromosikan Radio Persada FM juga setiap ngundang Qosidah itu harus beserta pengajiannya jadi bisa dibilang satu paketlah dan itu berhasil.⁹³

⁹²Wawancara dengan Administrasi dan Keuangan (Ratnawati tanggal 5 Agustus 2008)

⁹³Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

2. Mengadakan tanya jawab secara tidak langsung

Mengadakan tanya jawab secara tidak langsung ini bertujuan agar masyarakat yang kurang faham atau yang tidak faham dengan keterangan penceramah bisa tanya ke studio melalui sms atau surat. Dari pihak telah memfasilitasi dengan menyediakan sms box, di situ pendengar yang ingin tanya dianjurkan mengirim sms ke sms boxnya Persada yang kemudian akan disampaikan ke Pak Kyai, hal ini sesuai dengan ungkapan station manager radio Persada FM, bahwa:

Untuk masalah itu kita sudah mediasi, ada beberapa kalau saya bilang lagu itu kan request, memang kita sering juga umumkan atau penyiar juga sering mengumumkan kalau ada masalah apa mengenai pengajian, itu bisa sms ke sms box dan di situ nanti kita sampaikan yang tidak faham. Akan tetapi isi yang sudah jalan itu bukan mereka yang tidak memahami pengajian Ihya' (ada gak orang yang tidak faham) mengenai pengajian itu gak pernah kirim sms ke boxnya studio, mereka yang mengirim sms ke boxnya Persada hanya sekedar pertanyaan dan dia mengirimkan "tolong bab nikah dibahas dipengajian" itu pelaksanaannya di malam jumat, pengajian malam jumat yang live kira-kira jam 8 malam, dan ada pertanyaan dari sekian pertanyaan santri itu misalnya ada dua pertanyaan dari pendengar kayak tingkah laku yang gini,"kan pernah mendengarkan di acara malam jumat jam 8" itu bahasanya kadang kala request dari pendengar. Jadi kita sampaikan pada Pak Kyai dan ternyata ditanggapi oleh beliau.⁹⁴

Bapak Anwar Mubarak selaku direktur Radio Persada FM juga menambahkan, bahwa jika ada masyarakat yang kurang faham atau tidak faham dengan penjelasan yang telah ada maka masyarakat dianjurkan untuk ssn (request) ke Radio Persada FM kemudian pertanyaannya akan disampaikan ke Penceramah untuk dipilih dan

⁹⁴Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008)

dijawab melalui acara yang sama yaitu pada malam jum'at atau disiarkan ulang pada waktu berikutnya.⁹⁵

Pernyataan tersebut didukung oleh Suyitno selaku teknisi, ia mengemukakan bahwa:

Untuk hal itu sebelumnya sudah kita umumkan melalui siaran bahwa kalau ada yang tidak faham atau kalau ada yang mau ditanyakan itu bisa lewat sms langsung ke Radio Persada kemudian kita kasikan ke Pak Kyai untuk di jawab, selain itu Radio Persada juga menyiarkan ulang atau *taping* pengajian live pagi hari itu kita ulangi pada jam 2 malam. Itu sudah berjalan bahkan ada masyarakat yang mengirim pertanyaan melalui kertas atau surat dan itu kita tangapi.⁹⁶

3. Materi pengajian agama dikaitkan dengan perkembangan zaman.

Mengaitkan materi pengajian agama dengan perkembangan zaman atau dengan persoalan-persoalan aktual yang sedang dihadapi masyarakat merupakan salah satu strategi yang menjadi daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat. Hal itu sejalan dengan ungkapan bapak rektor, bahwa:

Salah satu strategi yang digunakan adalah materi pengajian disesuaikan dengan persoalan zaman sekarang (biar lebih menarik) akan tetapi mengenai hukumnya masih tetap mengambil dari kitab-kitab terdahulu misalnya pengajian kitab Ihya'. Dalam Ihya' tersebut berisi tentang Syari'at dan hakikat, dan di situ ditafsirkan oleh Pak Kyai kemudian disesuaikan dengan masalah-masalah yang ada pada saat ini dengan tetap berpedoman pada kitabnya. Ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebab bisa diterapkan dalam masalah-masalah yang ada saat ini....⁹⁷

Hal itu juga diungkapkan oleh Ari Johan selaku station manager Radio Persada FM yang mengemukakan, bahwa:

⁹⁵Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008)

⁹⁶Wawancara dengan teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

⁹⁷Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008)

Pak Kyai memang Pak Kyai ngajinya Ihya' tapi penjelasannya sesuai dengan masa saat beliau melakukan pengajian jadi kayak nyindir A nyindir B, C yang disingkronkan dengan kitab yang beliau baca pada saat itu. Misalnya, mengenai tata cara pemerintahan, beliau ngelokne dan itu membuat masyarakat suka sebab Pak Kyai itu berani nyindir pemerintah.⁹⁸

4. Penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar.

Penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar yaitu penceramah pyur menggunakan bahasa Jawa tulen dengan tujuan agar masyarakat dari berbagai kalangan bisa mengerti dan faham dengan setiap penjelasan yang ada.

Bapak Ari johan mengemukakan, bahwa:

...semuanya sudah kita kemas dan kebetulan juga pak kyai itu ngaji kitab untuk santri itu kita siarkan untuk bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum dan ternyata hasilnya tidak disangka-sangka bahwa ngajinya pak kyai yang sangat-sangat lokal dari segi penyampaiannya ternyata sangat diterima dan justru dari situlah Radio Persada FM ini punya nilai lebih.⁹⁹

Beliau juga menambahkan bahwa kalau misalnya bahasanya diganti itu malah menjadikan program pengajian agama tidak menarik lagi, dalam ungkapan beliau:

Jadi memang sebetulnya harusnya ya bahasa Indonesia sebab kalau memang ke sudah lintas kultural, tapi nanti kalau bahasa Indonesia malah nggak menarik lagi, kita maunya merangkul semuanya malah banyak yang tidak terangkul lagi nanti karena orang-orang yang dengan tingkatan sosial *midle low* orang-orang bawa seperti inikan malah lebih suka yang dengan gaya-gaya *midle low* juga itu, jadi nanti kalau kita lebih *exelent* di intelektual yang mendengar malah cuma beberapa orang.¹⁰⁰

⁹⁸Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008)

⁹⁹*Ibid*,

¹⁰⁰*Ibid*

Suyitno menambahkan bahwa karena dalam memberikan ceramah agama Pak Kyai menggunakan bahasa Jawa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat maka dengan itu diharapkan bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat untuk belajar.¹⁰¹

Selain itu, Direktur Radio Persada FM juga menguatkan pendapat tersebut dengan menyatakan bahwa cara penyampaian pengajian agama sangat menarik yakni dengan menggunakan bahasa Jawa asli (tulen) sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat yang mendengarnya.¹⁰²

Salah satu strategi yang digunakan adalah materi pengajian disesuaikan dengan persoalan zaman sekarang (biar lebih menarik) akan tetapi mengenai hukumnya masih tetap mengambil dari kitab-kitab terdahulu misalnya pengajian kitab *Ihya'*. Dalam *Ihya'* tersebut berisi tentang Syari'at dan hakikat, dan di situ ditafsirkan oleh Pak Kyai kemudian disesuaikan dengan masalah-masalah yang ada pada saat ini dengan tetap berpedoman pada kitabnya. Ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebab bisa diterapkan dalam masalah-masalah yang ada saat ini,

5. Mengadakan siaran ulang (*taping*)

Radio Persada FM menyiarkan ulang pengajian agama atau *taping* bertujuan agar masyarakat yang belum berkesempatan mendengarkan pengajian tersebut atau belum faham dengan penjelasannya maka diharapkan dapat mendengarkan kembali dan menjadi lebih faham dibanding hari-hari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan ungkapan salah satu pendengar Radio Persada FM yang tertolong dengan adanya siaran ulang pengajian agama.

¹⁰¹Wawancara dengan teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

¹⁰²Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008)

Kebanyakan paham tapi kalau ada yang tidak faham saya tunggu pasti ada siaran ulangnya lagi entah kapan yang pasti ada.¹⁰³

Ibu Yuliati yang merupakan salah satu pendengar Radio Persada FM, juga mengemukakan bahwa ketika beliau tidak faham atau kurang faham itu beliau menyimak lagi esoknya sebab pasti ada kaitannya, Atau kalau tidak beliau menunggu siaran ulangnya (*taping*) kemudian beliau menyismaknya kembali keterangannya.¹⁰⁴

Dari staf karyawan Radio Persada FM bagian teknisi juga membenarkan pertanyaan tersebut dengan mengemukakan bahwa:

Kalau ada yang tidak faham atau kalau ada yang mau ditanyakan itu bisa lewat sms langsung ke Radio Persada kemudian kita kasikan ke Pak Kyai untuk di jawab, selain itu Radio Persada juga menyiarkan ulang atau *taping* pengajian live pagi hari itu kita ulangi pada jam 2 malam. Itu sudah berjalan bahkan ada masyarakat yang mengirim pertanyaan melalui kertas atau surat dan itu kita tangapi.¹⁰⁵

Station Manager Bapak Ari Johan juga mengemukakan bahwa untuk lebih memahami pendengar radio, dari pihak Radio Persada mengadakan siaran ulang atau *taping* dengan tujuan supaya mereka dapat mendengarkan lebih cermat dan seksama dan juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mengirim semacam sms ke radio mengenai permasalahan yang tidak mereka pahami.¹⁰⁶

¹⁰³Wawancara dengan Ibu Juairiyah tanggal 10 Juli 2008

¹⁰⁴Wawancara dengan Ibu Yuliati tanggal 12 Juli 2008

¹⁰⁵Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

¹⁰⁶Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008)

3. Tanggapan Masyarakat Pendengar Program Pengajian Agama Radio Persada FM

Tanggapan masyarakat pendengar program pengajian agama Radio Persada FM berbeda-beda, akan tetapi masyarakat desa Dalegan yang secara disengaja atau secara kebetulan mendengarkan Radio Persada FM itu mereka kebanyakan tertarik dengan siaran pengajian agama tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu pendengar siaran pengajian agama Radio Persada FM bahwa program pengajian tersebut sifatnya sangat mendidik masyarakat untuk bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Agus Hariyanto yang menyatakan bahwa:

Saya tertarik program pengajian, karena program itu sangat mendidik.¹⁰⁷

Kemudian ia juga memberikan contoh dampak positif mendengarkan pengajian:

Biasanya setelah melakukan sholat saya langsung lari tetapi sekarang setelah mendengarkan program pengajian saya bisa duduk dulu sambil berdzikir.¹⁰⁸

Hal tersebut didukung dengan pendapat Ibu Juairiyah yang merupakan pendengar setia Radio Persada FM khususnya program siaran pengajian agama di Radio Persada FM ia mengungkapkan bahwa program tersebut bisa menambah ilmu pengetahuan dan tidak membutuhkan biaya yang banyak.

¹⁰⁷Wawancara dengan Agus Hariyanto tanggal 12 Juli 2008

¹⁰⁸*Ibid.*

Saya suka program pengajian, sebab bisa menambah ilmu pengetahuan tanpa harus membayar mahal, dan tanpa harus pergi ke sekolah atau pondok pesantren.¹⁰⁹

Beliau juga menambahkan bahwa dengan adanya program pengajian tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa adanya perubahan meskipun sedikit-sedikit tapi ada. Misalnya saja dahulu sebelum mendengarkan pengajian beliau sering bertengkar dengan suaminya tapi setelah mendengarkan pengajian di Radio Persada FM meskipun tidak sepenuhnya kebiasaan tersebut hilang akan tetapi banyak berkurang, dan dulu kalau sholat itu beliau agak malas tau kurang bersemangat dan asal-asalan akan tetapi sekarang saya bisa lebih giat dan lebih mantap dalam berdo'a dan banyak lagi yang lainnya.¹¹⁰

Pernyataan diatas sesuai dengan ungkapan Bapak Muhammad Nuriyadi, beliau mengungkapkan bahwa;

Iya ada perubahan setelah saya mendengarkan program siaran pengajian agama, lumayan banyak misalnya saja, dulu sebelum mendengarkan ceramah agama yang ada di Radio Persada FM kalau makan apapun saya langsung embat aja tetapi setelah mendengarkan Radio Persada setiap kali mau makan dan minum apapun mesti saya do'ai dulu tapi itu kalau gak lupa lho ya, Alhamdulillah kebanyakan gak lupa. Dan banyak lagi yang lainnya.¹¹¹

Ibu Qomaiyah juga menambahkan bahwa beliau tertarik sekali dengan Radio Persada FM sebab selain tetangganya banyak yang mendengarkan ternyata setelah ikut mendengarkan beliau merasa ikut mondok sebab dari situ banyak ilmu agama yang diperoleh. Selain itu

¹⁰⁹Wawancara dengan Ibu Juairiyah tanggal 10 Juli 2008

¹¹⁰*Ibid*

¹¹¹Wawancara dengan Moh. Nuriyadi Tanggal 12 Juli 2008

beliau juga menambahkan bahwa adanya perubahan (lebih baik) setelah mendengarkan pengajian di radio tersebut ¹¹²

Program pengajian telah memberikan banyak pengetahuan khususnya tentang pengetahuan Agama Islam hal tersebut sesuai dengan ungkapan salah satu pendengar Radio Persada FM.

Pengajian kitab kuning, sebab dari program tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan terutama pengetahuan tentang agama Islam yang terkadang pengetahuan tersebut belum pernah saya dapatkan ketika saya sekolah dulu tapi dalam pengajian tersebut dijelaskan sehingga saya tahu dan faham. ¹¹³

Ismaunah Wati menambahkan bahwa ia suka mendengarkan acara pengajian sebab bisa membuat kita semakin pintar dan mengerti berbagai hal. Dan kebetulan ia ingin belajar dan mendalami ajaran agama Islam. ¹¹⁴

Ibu Yulianti juga tertarik dengan program Pengajian yang ada di Radio Persada karena menurut beliau pengajian tersebut sangat penting dan banyak sekali pengetahuan yang beliau peroleh dari pengajian tersebut. ¹¹⁵

Station manager Radio Persada FM juga menyatakan bahwa untuk masalah respon masyarakat kepada radio sangat baik dan dapat diterima di kalangan mereka dan untuk masalah itu mungkin bisa dilihat dari data di Dinas INFOKOM Lamongan, "kalau saya ngomong secara pribadi mungkin subyektif banget" kemudian ada beberapa angket yang angket ini juga temen-temen mahasiswa untuk kepentingan skripsi dia juga, dari

¹¹²Wawancara dengan Ibu Qomariyah Tanggal 12 Juli 2008

¹¹³Wawancara dengan Tutik Zunaidah Tanggal 12 Juli 2008

¹¹⁴Wawancara dengan Ismaunah Wati Tanggal 12 Juli 2008

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Yulianti Tanggal 12 Juli 2008

angket tersebut setelah saya lihat dari temen dari desa Palo itu ternyata rata-rata dari sekian jumlah angket yang disebarakan itu 90 % mereka mendengarkan pengajian. Jadi termasuk sangat diterima di masyarakat dan itu penilaian yang tidak subyektif ya karena dari beberapa orang dan lembaga resmi termasuk Dinas INFOKOM juga.¹¹⁶

Beliau juga memberikan contoh bahwa Radio Persada FM telah diterima di sebagian besar masyarakat kawasan jangkauan radio Persada yaitu:

Satu contoh kecil saja kalau orang desa Banjar Anyar (lingkungan Radio Persada FM) dulu itu sebelum mendengarkan pengajian “biasa kalau orang bukan santri pondok kan jelas tidak mendengarkan pengajian karena memang belum ada radio persada waktu itu, itu kalau maghrib itu ada yang di luar rumah, gak tau cangkruk, atau apa. Sekarang kan maghrib setelah ada Radio Persada gak tau sholat apa tidak maghrib itu sudah tidak ada yang di luar pada waktu maghrib. Itu merupakan contoh simple yang sudah ada. Ada lagi kitab Ihya’ kita denger kabar tapi pembuktiannya coba kepasar, itu kitab Ihya’ di orang-orang jual buku itu banyak pesanan, kenapa banyak pesanan? Karena dia mengikuti pengajian sambil maknani di rumah bahkan ada ada telepon dari Bawean juga pesen kitab Ihya’ ke pondok dan juga katanya ingin mengikuti pengajian setiap pagi itu sambil belajar maknani lagi.¹¹⁷

Ratnawati selaku Administrasi dan Keuangan menambahkan bahwa Radio Persada dapat diterima di masyarakat.

Setahu saya respons masyarakat baik sekali ya, terutama dengan program acara ceramah agama dimiliki radio ini yang kebetulan tidak dimiliki oleh radio-radio lain dikawasan jangkauan Persada FM. Misalnya saja di desa saya yaitu desa Tuban di sana kebanyakan masyarakat memiliki radio dan mereka memutar program acara yang kami siarkan yaitu ceramah agama itu berdasarkan pengamatan saya sendiri, ya....meskipun gak semua mendengarkan tapi lumayan

¹¹⁶Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008).

¹¹⁷*Ibid*

banyak yang mendengarkan dan kayaknya ada perubahan lebih baik dari hari-hari sebelum ada radio Persada FM ini.¹¹⁸

Program pengajian Radio Persada FM telah menarik hati pendengarnya sebab telah memberikan banyak pendidikan bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suyitno selaku teknisi Radio Persada FM bahwa sejauh ini respon masyarakat cukup baik, hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang mendengarkan radio Persada terutama mendengarkan program ceramah agama seperti yang ada di daerah Bojonegoro, di sana kebetulan Radio Persada FM dapat didengar dengan jelas dan kebanyakan mereka (masyarakat) mendengarkan ceramah agama. Selain itu juga dapat dilihat dengan semakin banyaknya pesanan kitab Ihya' ulumuddin di Pondok Pesantren Sunan Drajat, ternyata masyarakat pendengar tidak hanya mendengarkan akan tetapi mereka mendengar sambil ikut maknani. Dan juga ada kabar dari daerah Gresik bagian Pantura itu malah ada di langgar itu sampai disalurkan di *speaker* untuk didengar bersama-sama. Itu membuktikan bahwa respon masyarakat baik malah bisa dibilang sangat baik.¹¹⁹

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community*

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung program siaran pengajian agama bermacam-macam diantaranya yaitu:

¹¹⁸Wawancara dengan Administrasi dan Keuangan tanggal 5 Agustus 2008

¹¹⁹Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai secara tidak langsung menjadi faktor pendukung bagi terwujudnya siaran pengajian agama di radio sebagaimana yang diungkapkan oleh Station Manager Radio Persada FM bahwa;

Kebetulan untuk masalah teknis fasilitas kita sudah ada termasuk sarana yang paling menonjol dipakai pengajian yaitu sound system, trus pengelolannya semua temen-temen pondok jadi tidak sulit ketika kita membutuhkan untuk *on air* pengajiannya Pak Kyai kita tinggal narik kabel aja dari sana kemudian udarakan lewat sini.¹²⁰

2) Adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM.

Adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM, hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Anwar Mubarok selaku direktur Radio Persada FM, beliau mengungkapkan bahwa;

.....karyawan kita yang Alhamdulillah kompak-kompak, kita juga mengadakan evaluasi kinerja untuk semua staf karyawan.....¹²¹

Station Manager Radio Persada FM juga mengungkapkan bahwa kekompakan merupakan faktor pendukung yang penting sebab staf karyawan terdiri dari berbagai macam tidak semua dari pihak pondok.

,....untuk staf karyawannya sebagian dari luar pondok dan sebagian dari pondok dan itu yang ke sini juga karena dia

¹²⁰*Ibid*

¹²¹Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarok, Tanggal 5 Agustus 2008).

sudah punya kemampuan di bidangnya, temen-temen operator kayak Mas Yetno itu temen pondok tapi dia punya pengetahuan tentang *sound system* jadi kita tarik ke sini, lagi ada temen dari pondok itu mbak Lifa dia dari pondok tapi dia mengerti administrasi dan komputer kemudian jadikan asisten administrasi di sini, kalau temen-temen lain kebetulan banyak yang tidak dari pondok, ada guru sekaligus dosen yang jadi penyiar Pak Sargono yang kebetulan hobi di siaran jadi kenapa tidak gitu. Intinya kekompakan antar karyawan menjadi faktor pendukung yang penting sebab tidak semua karyawan berasal dari pondok ada yang dari luar pondok.¹²²

Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Ratnawati selaku administrasi dan keuangan, ia menyatakan bahwa;

Faktor pendukungnya rasa kekeluargaan antar karyawan, kekompakan kita, dan rasa saling memiliki terhadap Radio Persada FM ini, juga kerjasama antar pendengar dan rasa kekeluargaan antar pendengar dengan pihak radio yang itu membuat Radio ini tetap dapat bertahan sampai sekarang,....¹²³

Disamping itu, Suyitno selaku teknisi Radio Persada FM menambahkan bahwa yang menjadi faktor pendukung program siaran pengajian agama yaitu kekompakan antar kariawan serta adanya evaluasi kinerja dari semua staf.

Faktor pendukungnya dari segi teknis itu ya seperti iklan-iklan, trus kekompakan antar karyawan, juga adanya evaluasi kinerja dari semua staf.....¹²⁴

3) Adanya iklan-iklan yang bergabung

Adanya iklan-iklan yang masuk ikut mendukung pendanaan Radio Persada FM hal ini sesuai dengan ungkapan Bapak Anwar Mubarak selaku direktur Radio Persada FM, bahwa;

¹²²Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008).

¹²³Wawancara dengan Administrasi dan keuangan (Ratnawati, Tanggal 5 Agustus 2008)

¹²⁴Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

Untuk factor pendukungnya misalnya dari segi pendanaan itu seperti adanya iklan-iklan yang masuk, karyawan kita yang Alhamdulillah kompak-kompak, kita juga mengadakan evaluasi kinerja untuk semua staf karyawan.....¹²⁵

Suyitno selaku teknisi, menyatakan bahwa dengan semakin banyaknya iklan yang masuk di Radio maka semakin mendukung pendanaan Radio Persada FM.

Faktor pendukungnya dari segi teknis itu ya seperti iklan-iklan sebab semakin banyak iklan yang masuk maka semakin mendukung pendanaan Radio ini,.....¹²⁶

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

a. Padatnya Jadwal Penceramah (Pak Kyai)

Padatnya jadwal penceramah merupakan salah satu faktor penghambat program siaran pengajian agama, hal tersebut sesuai dengan ungkapan station manager Radio Persada FM bahwa;

Untuk faktor penghambatnya sebetulnya acara live itukan kalau yang namanya media itu kalau jam 7 ya harus jam 7, kemudian kalau hari ini pengajian ya harus pengajian kan gitu? Cuma kendalanya karena kita harus fleksibel dengan waktunya Kyai, Cuma Pak Kyai sendiri juga sudah mencoba untuk disiplin waktu karena kita juga tidak ada kontrak resmi jadi ya pak mencoba disiplin dan kita fleksibel. Trus kendalanya lagi Pak kyai suka undagan

¹²⁵Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008).

¹²⁶Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

keluar kota bahkan kaluar negeri, nah ini yang kalau sudah sabtu minggu senin gak bisa masuk kan kita juga terkendala juga, itu berarti kita harus memutar ulang pengajian Ihya' padahal di situ program kita live jadi program kita rubah jadi *taping*.¹²⁷

Kemudian Bapak Anwar Mubarak selaku direktur Radio Persada FM juga menambahkan bahwa adakalanya Pak Kyai selaku penceramah program pengajian itu sering berpergian (tindakan) jadi kalau ada acara pengajian yang sifatnya live itu dialihkan menjadi siaran ulang atau *taping*. Mungkin itu saja yang menjadi kendala kami.¹²⁸

Ungkapan lain yang membenarkan pernyataan tersebut yaitu dari staf karyawan bagian administrasi dan keuangan ia menambahkan bahwa;

Terus terkadang Pak Kyai kalau tindakan (bepergian) padahal acara kita live itu kita *taping* atau siaran ulang aja, ya jadi untuk hambatan yang berarti Alhamdulillah nggak ada ya moga lancar-lancar aja.¹²⁹

2) Faktor Eksternal

a. Letak frekuensi

Letak frekuensi yang tumpang tindih merupakan salah satu faktor penghambat sebab tidak menutup kemungkinan untuk ditempati station radio lain, hal ini sesuai dengan ungkapan Station Manager, bahwa;

Trus kebetulan kita Madura untuk daerah utara itu kita bisa sampai, kita dulu sampai di Surabaya cuman ini ada radio

¹²⁷Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008).

¹²⁸Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008).

¹²⁹Wawancara dengan Administrasi dan keuangan (Ratnawati, Tanggal 5 Agustus 2008)

baru yang muncul di Surabaya dengan gelombang yang sama jadi kalau kita sudah ke Sidayu ke sana itu susah ditangkapnya sampai ke Bayat itu kita sudah pilih-pilih jadi antena kalau tidak dihadapkan gitu gak enak tapi untuk jangkauan ke barat sampai ke Rembang ke Pati wilayah utara Lasem, Bojonegoro juga sampai dan masih enak di denger.¹³⁰

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan direktur Radio Persada FM beliau mengungkapkan bahwa;

Untuk faktor penghambatnya ya ikhlasnya gak lancar pihak radio juga terhambat, pernah juga frekuensi kami ditumpangi radio lain padahal kita sudah punya izin dan yang menumpangi itu radio Kristen jadi masyarakat banyak yang protes karena tidak dapat mendengarkan program kami.¹³¹

Ratnawati selaku administrasi dan keuangan juga menambahkan bahwa frekuensi Radio Persada FM pernah ditumpangi atau ditempati oleh radio lain yaitu radio kristen yang itu juga merupakan hambatan.¹³²

Bagian teknisi saudara Suyitno menguatkan pendapat tersebut ia mengemukakan bahwa:

Faktor penghambatnya ya frekuensinya ditumpangi radio lain dan kadang-kadang dari pihak Kyai atau Pengurus organisasi kadang kurang setuju dengan acara yang akan kami adakan.¹³³

¹³⁰Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008).

¹³¹Wawancara dengan Direktur (Anwar Mubarak, Tanggal 5 Agustus 2008).

¹³²Wawancara dengan Administrasi dan keuangan (Ratnawati, Tanggal 5 Agustus 2008)

¹³³Wawancara dengan Teknisi (Suyitno, Tanggal 5 Agustus 2008)

b. Faktor cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak

Faktor cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak juga termasuk hambatan hal ini sesuai dengan pernyataan Ratnawati ia mengungkapkan bahwa;

Untuk penghambatan mungkin nggak ada hambatan yang berarti cuman kadang-kadang ya kalau cuaca buruk ya siaran kami agak terganggu,....¹³⁴

Selain itu station manager bapak Ari johan juga mengemukakan bahwa;

Dan di teknik-teknik aja, namanya peralatan itukan ada kalanya ada ngadatnya, pernah pengajian itukan dari musholah putri kita tarik ke studio kemudian di siarkan ada peralatan yang rusak nah itu Pak Kyai sudah marah-marah di udara semua diseneni.¹³⁵

¹³⁴Wawancara dengan Administrasi dan keuangan (Ratnawati, Tanggal 5 Agustus 2008)

¹³⁵Wawancara dengan Station Manager (Ari Johan, Tanggal 18 Mei 2008).

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community*

Peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* dapat dibagi menjadi tiga, antara lain;

1. Sebagai media dakwah dan media pendidikan agama Islam

Siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM memiliki peranan sebagai media dakwah dan sekaligus sebagai media pendidikan. Pengajian agama dikatakan sebagai media dakwah dan pendidikan karena melalui siaran pengajian agama tersebut, penceramah selain memberikan berbagai pengetahuan tentang agama Islam, penceramah juga menyeru atau mengajak para pendengar untuk menjalankan perintah Allah sesuai dengan syariat Islam untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan pengertian dan tujuan dakwah yaitu mengajak umat manusia ke jalan Allah, sehingga manusia dapat hidup bahagia dan sejahtera baik di dunia maupun di akhirat.¹³⁶ Dengan demikian siaran pengajian agama radio persada sudah sesuai dengan tujuan dari syariat Islam sebagaimana dalam ayat Al Quran surat An Nahl ayat 125

¹³⁶Asmuni, *Op. Cit.*, hlm. 21.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.¹³⁷

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Islam mengajak manusia untuk berbuat sesuai dengan tuntunan Islam yang dilakukan dengan jalan yang baik, tanpa ada unsur paksaan dan mendebat dengan baik tanpa menimbulkan permusuhan.

Siaran pengajian agama dikatakan sebagai media pendidikan sebab selain menyeru kepada perbuatan yang baik, pengajian agama yang disiarkan Radio Persada FM juga memberikan pendidikan agama Islam bagi masyarakat pendengar, misalnya materi yang diberikan oleh penceramah berupa tata cara ibadah sholat, mulai dari niat, takbir, serta bacaan-bacaan yang ada dalam sholat tersebut, atau pengetahuan tentang etika dalam masyarakat, di situ penceramah juga menjelaskan bagaimana adab berbicara dengan yang lebih tua, lebih mudah dan menjauhi perbuatan-perbuatan serta perkataan-perkataan yang dapat menyakiti sesamanya dan lain sebagainya. Dari situ diharapkan masyarakat yang mendengarkan pengajian agama melalui Radio Persada FM akan mengamalkan pengetahuan tersebut pada kehidupan mereka sehari-hari

¹³⁷Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 224.

dan mampu menjalani hidup yang diridhoi Allah SWT. Hal ini sesuai dengan peranan pengajian agama sebagai media pengetahuan agama Islam yang dapat menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.¹³⁸ Dan juga sesuai dengan tujuan khusus pengajian agama yaitu menciptakan kebahagiaan hidup lahir batin di dunia dan akhirat dengan amal perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai orang individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹³⁹ Hal tersebut juga sesuai dengan perintah Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an surat Al Imron ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung".¹⁴⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa hendaklah manusia ada yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang keji yang dilarang oleh Allah SWT.

¹³⁸Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 99.

¹³⁹Asmuni, *Op. Cit.*, hlm. 71.

¹⁴⁰Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 50.

Dengan demikian, pengajian agama dapat dikatakan sebagai media dakwah karena menyeru umat manusia untuk menjalankan syariat Islam dan berperilaku sesuai dengan tuntunan Islam, dan sebagai media pendidikan karena memberi pelajaran dan pengetahuan bagi umat manusia.

2. Sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam

Siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM selain memiliki peranan sebagai media dakwah dan sekaligus sebagai media pendidikan, program pengajian agama juga memiliki peranan sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam. Pengajian agama dikatakan sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam sebab siaran pengajian agama memberikan kesempatan kepada masyarakat pendengar siaran program tersebut untuk menanyakan segala sesuatu permasalahan yang tidak dipahami oleh masyarakat baik yang berhubungan dengan materi pengajian agama maupun masalah-masalah pribadi yang dimiliki oleh setiap masyarakat. Siaran pengajian agama merupakan sarana untuk menampung berbagai permasalahan seputar agama Islam yang belum dipahami masyarakat, terutama masalah yang berkaitan dengan ubudiyah. Hal ini sesuai dengan peranan yang dimiliki oleh pengajian agama sebagaimana peranan majelis ta'lim, yaitu sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat.¹⁴¹ Meskipun tanya jawab tidak dilakukan secara langsung akan tetapi peranan tersebut

¹⁴¹Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm. 101.

telah menunjukkan keberhasilannya. Hal ini terbukti dengan adanya pernyataan dari masyarakat dan dari pihak Radio Persada FM yang menyatakan bahwa adanya sebagian masyarakat yang menanyakan permasalahan mereka kepada pihak Radio Persada FM baik melalui sms maupun melalui surat.

Jadi peranan Radio Persada FM telah menjadi sarana yang tepat bagi sebagian masyarakat pendengar radio untuk menyalurkan segala permasalahan mereka seputar pengetahuan agama Islam.

3. Sebagai media silaturahmi

Siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dikatakan sebagai media silaturahmi. Hal ini sesuai dengan visi Radio Persada FM yaitu membangun silaturahmi dengan harapan terjadi hubungan yang baik antar semua pendengar, antar karyawan radio Persada FM, antar wali santri, santri dengan pengurus dan juga dengan pengasuh (Pak Kyai) Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan. Hubungan tersebut dapat terjalin baik disadari maupun tanpa disadari. Hal ini sesuai dengan peranan yang dimiliki oleh pengajian agama yaitu sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi masal yang dapat menghidupsuburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah.¹⁴² Dengan demikian peranan siaran pengajian agama di radio persada FM dapat membentuk masyarakat yang sesuai dengan tuntutan Islam, baik dilihat dari substansi materi yang diajarkan maupun melalui adanya kegiatan siaran pengajian tersebut.

¹⁴²*Ibid.*, hlm. 101.

B. Strategi Radio Persada FM dalam Melakukan Pengajian Agama untuk Menciptakan *Learning Community*

Strategi Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* antara lain: mengadakan promo melalui udara, mengadakan tanya jawab secara tidak langsung, materi pengajian dikaitkan dengan perkembangan zaman, penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat, dan mengadakan siaran ulang atau *taping*.

1. Mengadakan Promo melalui Udara

Mengadakan promo via udara atau melalui siaran lewat udara merupakan strategi utama yang dilakukan oleh Radio Persada FM yang berisi tentang himbauan kepada masyarakat pendengar Radio Persada FM untuk mendengarkan pengajian agama, acara tersebut diputar setiap dua jam sekali setiap selesai acara atau setiap pergantian acara, dengan tujuan agar masyarakat pendengar mengetahui dan mau mendengarkan program pengajian agama tersebut yang nantinya diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat pendengar Radio Persada FM. Hal ini sesuai dengan metode pendekatan dalam pengajian agama yaitu pendekatan lewat propaganda, yaitu lebih menitikberatkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda, propaganda bersifat masal, dengan melalui, rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan sebagainya.¹⁴³ Jadi Radio Persada FM menggunakan strategi mengadakan promo via

¹⁴³Hasbullah, *Op. Cit.*, hlm 100.

udara atau melalui siaran lewat udara dengan harapan agar para pendengar mau mendengarkan acara pengajian tersebut sehingga dapat bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud yang terkandung dalam siaran pengajian agama tersebut.

2. Mengadakan Tanya Jawab secara Tidak Langsung

Mengadakan tanya jawab secara tidak langsung merupakan strategi kedua yang dilakukan oleh Radio Persada FM dengan cara memberikan peluang bagi semua pendengar program pengajian agama yang kurang faham atau yang tidak faham terhadap setiap penjelasan yang diberikan oleh penceramah untuk mengirimkan pertanyaan-pertanyaannya melalui sms box_nya Radio Persada FM. Semua pertanyaan tersebut akan disampaikan pada penceramah dan kemudian akan dibahas dan dijelaskan ketika program tersebut disiarkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar masyarakat yang kurang paham atau yang tidak paham dengan penjelasan yang telah diberikan oleh penceramah menjadi paham dan mengerti. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab. Metode ini merupakan metode penyampaian materi pengajian dengan cara mendorong sasaranya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/da'inya sebagai penjawabnya.¹⁴⁴ Jadi strategi tanya jawab secara tidak langsung merupakan strategi yang digunakan Radio Persada FM

¹⁴⁴Asmuni, *Op. Cit.*, 123-124

untuk menghindari kesalahan pemahaman bagi seluruh masyarakat yang mendengarkan program siaran pengajian agama.

3. Materi Pengajian Agama dikaitkan dengan Perkembangan Zaman

Materi pengajian agama dikaitkan dengan perkembangan zaman, hal ini merupakan strategi yang paling diminati oleh masyarakat pendengar program pengajian agama. Pengajian tersebut memang menggunakan kitab-kitab klasik seperti *Ihya' Ulumuddin*, Syamsul Ma'arif, *Mujarobat Adzairrobi* dan lain-lain akan tetapi penceramah menyampaikannya dengan mengaitkan persoalan-persoalan yang ada di kitab-kitab klasik tersebut dengan permasalahan yang sedang ada atau sedang berkembang di zaman sekarang. Misalnya masalah politik pemerintahan. Dari situ penceramah mengkritisi pemerintahan pada saat ini yang dianggap kurang benar dan sering terjadi penyimpangan dengan cara membandingkan dengan politik pada masa kepemimpinan Rosulullah dan para Sahabat. Dengan demikian strategi yang digunakan menggunakan asas-asas dalam strategi dakwah yaitu asas sosiologis. Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah, sosio kultural sasaran dan dakwah dan sebagainya.¹⁴⁵

¹⁴⁵*Ibid.*, hlm. 32.

Dengan demikian siaran pengajian agama di radio persada FM dapat dikatakan bisa menjawab permasalahan yang sedang terjadi dengan cara mengaitkan materi pembahasan dengan kondisi masyarakat sekarang.

4. Penggunaan Bahasa Disesuaikan dengan Latar Belakang Sosial dan Budaya Masyarakat

Penggunaan bahasa dalam siaran pengajian agama disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat setempat. Penceramah (Pak Kyai) memilih bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian agama karena bahasa Jawa lebih mudah dipahami oleh masyarakat setempat baik di kalangan masyarakat yang berpendidikan maupun yang tidak berpendidikan. Selain itu, lokasi Radio Persada FM yang berada di pulau Jawa dan juga latar belakang sosial masyarakat sekitar jangkauan Radio Persada FM berbeda-beda yang kebanyakan berstatus sosial menengah ke bawah (*middle low*) dan dengan latar belakang pendidikan yang rendah pula. Di samping itu, penggunaan bahasa Jawa juga kaya akan kosa kata sehingga memudahkan penceramah untuk memilih kata yang tepat pada setiap kalimat. Hal tersebut sesuai dengan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ibrahim ayat 4 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٤﴾

Artinya: "Kami tidak mengutus seorang Rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang

kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

Ayat tersebut menerangkan bahwasannya menjelaskan permasalahan dengan menggunakan bahasa suatu kaum atau masyarakat akan lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat tersebut. Jadi penggunaan bahasa yang tepat merupakan strategi yang tepat untuk menyiarkan pengajian agama.

5. Mengadakan Siaran Ulang (*Taping*)

Mengadakan siaran ulang atau biasa disebut *taping*, memiliki dua tujuan yang *pertama*, agar masyarakat yang belum berkesempatan mendengarkan pengajian live (langsung) Ihya' Ulumuddin dan Mujarrobat Adzairobbi, yang dilaksanakan setiap hari pada pukul 06.30-08.00 WIB diharapkan dapat mendengarkan siaran ulangnya dan bagi pendengar yang belum paham dengan penjelasan yang diberikan oleh penceramah diharapkan bisa lebih faham dengan mendengarkan siaran ulang atau *taping* tersebut. *Kedua*, siaran ulang dilakukan ketika penceramah (Pak Kyai) jadwalnya padat. Dengan demikian tidak ada waktu yang kosong atau terbuang sia-sia.

C. Tanggapan Masyarakat Pendengar Program Pengajian Agama Radio

Persada FM

Tanggapan masyarakat pendengar program pengajian agama radio Persada FM terhadap peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* dapat dikatakan sangat bagus sebab kebanyakan masyarakat pendengar pengajian agama melalui Radio Persada FM desa Dalegan yang telah diwawancarai oleh peneliti, semuanya menyatakan sangat senang dan tertarik pada Radio Persada FM khususnya pada siaran program pengajian agama yang disiarkan tiga kali dalam waktu sehari semalam. Alasannya, karena dengan mendengarkan pengajian agama tersebut banyak sekali manfaat yang diperoleh, dan masyarakat mengaku bahwa banyak sekali perubahan dalam hidup mereka setelah mereka mendengarkan siaran pengajian agama. Misalnya persoalan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari salah satunya hubungan antar tetangga, dari yang tidak baik menjadi baik, hubungan keluarga menjadi lebih harmonis dan yang paling penting hubungan dengan Allah SWT, menjadi lebih baik dari hari-hari sebelum mendengarkan siaran pengajian. Masyarakat dapat memperoleh manfaat yang sifatnya vertikal yaitu dapat meningkatkan kualitas hubungan dengan sang pencipta (*hablun minallah*) dan juga hubungan dengan sesama manusia (*hablun minannas*). Dari situ terlihat bahwa peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM tidak hanya sebagai media dakwah saja akan tetapi, juga dapat berperan sebagai media pendidikan di mana dari program acara religi (pengajian agama) tersebut bisa dijadikan sumber di

mana masyarakat pendengar program tersebut dapat memperoleh pengetahuan agama Islam serta dapat mengaplikasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dengan adanya pengajian tersebut, dapat memudahkan masyarakat memperoleh ilmu yang sifatnya lebih efektif dan efisien, masyarakat tidak perlu repot-repot pergi ke suatu tempat atau majelis di mana masyarakat akan mendapatkan pelajaran agama Islam akan tetapi mereka bisa mendengarkan pengajian agama melalui pesawat radio yang mereka miliki sambil mengerjakan pekerjaan mereka sebab media radio memang dirancang hanya untuk didengar bukan untuk dilihat atau diperagakan juga tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk mendengarnya. Hal ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh media radio bahwa Harganya murah dan dapat dibeli oleh sebagian besar masyarakat, misalnya radio transistor yang sederhana dan harganya murah walaupun kualitasnya tidak begitu baik, tetapi sudah cukup lumayan untuk dinikmati suaranya.¹⁴⁶

Jadi masyarakat desa Dalegan sangat menyukai acara siaran pengajian agama di radio persada FM, karena memiliki berbagai manfaat seperti dapat memperoleh ilmu dan dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat desa Dalegan.

¹⁴⁶Asnawir, *Op.Cit.*, hlm. 84

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan Siaran Pengajian Agama melalui Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community* pada Masyarakat Dalegan-Panceng-Gresik

1. Faktor Pendukung

Dalam peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM tentunya terdapat faktor pendukung, sehingga semua kegiatan siaran pengajian agama dapat berjalan sesuai visi dan tujuan Radio Persada FM. Adapun faktor pendukung peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community* antara lain:

a. Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor utama yang harus ada yang mendukung penyiaran Radio Persada FM sebab jika fasilitas kurang memadai maka hasil kerja tidak akan bisa maksimal, kalau pekerjaan tidak maksimal maka tujuan akan sulit dicapai termasuk tujuan dalam menciptakan *learning community*. Salah satu contoh sarana berupa *sound system* yang apabila *sound system* tidak tersedia maka siaran pengajian agama melalui radio tidak dapat dilaksanakan sebab *sound system* merupakan alat utama dalam penyiaran. Jadi dengan adanya fasilitas yang memadai maka akan mempermudah tercapainya tujuan, salah satunya yaitu menciptakan *learning community*.

- b. Adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM

Adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM merupakan faktor pendukung yang sangat penting sebab dengan adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan segala permasalahan akan terasa ringan dan lebih mudah diatasi tanpa adanya rasa diberatkan antara karyawan satu dengan karyawan yang lainnya, akan tetapi jika tidak ada kedua faktor tersebut maka akan sulit sekali untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Mengingat staf karyawan terdiri dari berbagai golongan ada yang muda ada tua, juga berasal dari berbagai daerah jadi rasa kekeluargaan dan kekompakan harus benar-benar dijaga. Hal tersebut sesuai dengan fungsi radio yaitu radio sebagai sarana untuk mengingat kebersamaan dalam semangat kemanusiaan dan kejujuran.¹⁴⁷ Selain itu rasa kekeluargaan yang tercipta merupakan perwujudan dari *learning community*. Jadi adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM telah menjadi salah satu faktor pendukung kelancaran siaran pengajian agama dalam menciptakan *learning community*.

- c. Adanya iklan-iklan yang bergabung

Adanya iklan-iklan yang bergabung secara langsung telah ikut mendukung pendanaan Radio Persada FM dan secara tidak langsung

¹⁴⁷Theo Stokkink, *Op. Cit.*, hlm. 3.

juga akan mendukung setiap kegiatan yang akan diadakan Radio Persada FM termasuk siaran program pengajian agama dalam menciptakan *learning community*. Jadi banyak dan tidaknya iklan-iklan yang bergabung mempengaruhi setiap kegiatan Radio Persada FM semakin banyak iklan yang masuk maka semakin banyak pula pemasukkan di Radio Persada FM. Hal tersebut memungkinkan Radio Persada FM akan menambah atau memperbanyak acara-acara yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat pendengar Radio Persada FM, seperti halnya siaran pengajian agama dan siaran-siaran pendidikan yang lainnya.

2. Faktor Penghambat

a. Faktor Internal, yaitu faktor yang berasal dari penceramah

Penceramah atau Pak Kyai padatnya jadwal dimiliki. Mengingat penceramah atau Pak Kyai merupakan satu-satunya orang yang memberikan pengajian agama di Radio Persada FM maka penyesuaian waktu ceramah dengan Pak Kyai harus benar-benar disesuaikan, sebab penceramah tidak hanya memberikan ceramah bagi santrinya saja yang kemudian disiarkan melalui Radio untuk didengar masyarakat umum, akan tetapi beliau juga sering diundang untuk mengisi pengajian-pengajian yang lain yang diselenggarakan oleh masyarakat untuk acara hajatan mereka atau pada acara-acara tertentu. Selain itu, Pak Kyai juga sering berpergian tidak hanya dari desa ke desa tapi juga dari kota ke kota bahkan tidak jarang beliau pergi ke luar

negeri untuk kepentingan yang lain. Hal tersebut dikatakan sebagai faktor kendala, sebab untuk mengisi acara live (langsung) yang dilaksanakan di pagi hari di radio Persada FM terjadi perubahan yaitu dari acara live (langsung) menjadi siaran ulang atau biasa disebut *taping*.

b. Faktor Eksternal, yang meliputi letak frekuensi (*channel*) serta faktor cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak.

1) Letak frekuensi

Letak frekuensi (*channel*) merupakan salah satu faktor penting yang harus benar-benar diperhatikan sebelum seseorang mendirikan sebuah stasiun radio, sebab letak frekuensi ikut menentukan jelas tidaknya gelombang yang akan diterima oleh masyarakat pendengar. Di Radio Persada FM letak frekuensi (*channel*) termasuk menjadi kendala dalam proses penyiaran pengajian agama, sebab pernah terjadi tumpang tindih antara stasiun Radio Persada FM dengan stasiun radio lain yang kebetulan stasiun radio yang dimiliki orang kristen padahal Radio Persada FM sudah memiliki izin secara resmi untuk menempati *channel* tersebut. Dengan demikian adanya gangguan yang terdapat pada sifat radio siaran bahwa sebagai sebuah media masa, radio tidak luput dari kekurangan yaitu memungkinkan terjadinya gangguan, antara lain; gangguan faktor bahasa, gangguan faktor *channel*, serta gangguan faktor mekanik. Siaran radio tidak semulus dan

sesempurna komunikasi antara dua orang yang berhadap-hadapan, sebab ia dilakukan melalui media yang medianya itu sendiri rentan atas gangguan-gangguan. Gangguan yang sifatnya alamiah di antaranya, sinar matahari, sehingga siaran radio lebih jelas diterima pada malam hari dan siaran juga kadang dipengaruhi cuaca dan turun naik gelombang atau gangguan teknis yang berupa tumpang tindih gelombang.¹⁴⁸

Masyarakat yang mendengarkan program pengajian Radio Persada FM mengajukan rasa keberatannya kepada pihak Radio sebab mereka tidak dapat mendengarkan acara pengajian agama dengan jelas dan tidak bisa mengikutinya. Dengan demikian faktor frekuensi ini dapat dikatakan sebagai faktor penghambat siaran pengajian agama di radio persada FM.

2) Cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak

Cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak bisa dikatakan sebagai faktor penghambat, sebab cuaca yang buruk bisa menggagu proses siaran peangajian agama yang ada di Radio Persada FM yang awalnya dapat didengar oleh masyarakat dengan jelas menjadi tidak jelas ketika cuaca sedang hujan atau terlalu panas. Hal ini juga sesuai dengan gangguan yang terdapat pada sifat radio siaran gangguan yang sifatnya alamiah di antaranya, sinar matahari, sehingga siaran radio lebih jelas diterima pada

¹⁴⁸Aep, *Op. Cit.*, hlm. 55.

malam hari dan siaran juga kadang dipengaruhi cuaca dan turun naik gelombang atau gangguan teknis yang berupa tumpang tindih gelombang.¹⁴⁹

Selain itu, adanya peralatan yang rusak itu juga menjadi faktor penghambat siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM, karena peralatan-peralatan yang ada seperti *sound system*, *tipe recorder*, komputer dan lainnya merupakan peralatan utama dalam proses penyiaran, maka apabila salah satu dari peralatan tersebut ada yang rusak maka benar-benar menjadi hambatan dalam proses siaran pengajian agama, karena tanpa adanya alat tersebut siaran radio tidak akan berjalan dan masyarakat tidak akan bisa mendengarkan acara yang akan disiarkan oleh pihak radio. Hal ini juga sesuai dengan gangguan yang merupakan sifat radio siaran bahwa sebagai sebuah media masa, radio tidak luput dari kekurangan yaitu memungkinkan terjadinya gangguan, antara lain; gangguan faktor bahasa, gangguan faktor *channel*, serta gangguan faktor mekanik.¹⁵⁰ Jadi dapat penulis simpulkan bahwa cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak merupakan faktor penghambat dalam penyiaran pengajian agama.

¹⁴⁹ *Ibid*,

¹⁵⁰ *Ibid*,

BAB VI

PENUTUP

C. Kesimpulan

Dari beberapa uraian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan, antara lain:

1. Peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning commuunity* indikatornya dapat diketahui antara lain: 1) Sebagai media dakwah dan media pendidikan. 2) Sebagai sarana tanya jawab seputar pengetahuan Islam. 3) Sebagai media silaturahmi.
2. Strategi Radio Persada FM dalam melakukan pengajian agama untuk Menciptakan *Learning Community* yaitu ada lima, diantaranya: 1) Mengadakan Promo melalui Udara, 2) Mengadakan tanya jawab secara tidak langsung, 3) Materi pengajian agama dikaitkan dengan perkembangan zaman, 4) Penggunaan bahasa disesuaikan dengan latar belakang sosial dan budaya masyarakat sekitar, 5) Mengadakan siaran ulang (*taping*).
3. Tanggapan masyarakat desa Dalegan pendengar program pengajian agama di Radio Persada FM sangat bagus, mereka sangat tertarik dengan program-program yang disiarkan di Radio Persada FM khususnya program pangajian agama. Masyarakat menyukai program pengajian agama di Radio Persada FM sebab progam tersebut telah memberikan banyak pengetahuan yang menjadikan masyarakat desa Dalegan bisa menambah

ilmu pengetahuan dan wawasan. Dan dari siaran penajian agama tersebut masyarakat desa Dalegan dapat belajar serta dapat menerapkan materi pengajian agama tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari serta dapat menjalani kehidupan mereka sesuai dengan syari'at Islam.

4. Faktor Pendukung Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community* meliputi: adanya sarana dan prasarana yang memadai, adanya rasa kekeluargaan dan kekompakan baik antar karyawan maupun antar pendengar Radio Persada FM, adanya iklan-iklan yang bergabung. Sedangkan faktor penghambat Radio Persada FM dalam Menciptakan *Learning Community* juga dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi: padatnya jadwal penceramah dan juga faktor eksternal, yaitu letak frekuensi serta faktor cuaca yang buruk dan peralatan yang rusak.

D. Saran

Untuk menyiarkan pengajian agama melalui media radio dalam menciptakan *learning community* diperlukan adanya bermacam-macam strategi agar lebih menarik dan agar masyarakat lebih termotivasi untuk belajar serta termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dan yang terpenting adalah seorang penceramah tidak hanya memikirkan materi yang tepat yang akan diberikan kepada masyarakat pendengar pengajian agama akan tetapi seorang penceramah juga harus memikirkan bagaimana caranya agar siaran pengajian agama menjadi candu bagi masyarakat apabila

mereka tidak mendengarkan pengajian agama dan tidak belajar dari materi yang telah diberikan kepada mereka yang disiarkan melalui media radio.



DAFTAR PUSTAKA

- A Partanto, Pius, M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Arkola.
- Alawiyah, Tuty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis Data Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Budiman, Erni. 2000. *Islam Sasak*. Yogyakarta: LKiS.
- Danim, Sudarwan. 2003. *Menjadi Komunitas Pembelajar, Kepemimpinan Transformasional dalam Komunitas Organisasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1995. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1997. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- _____. 2001. *Ensiklopedi Islam Untuk Pelajar*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Depertemen Agama RI. 2005. *Al-quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju.
- Falaq, Abdul. 2007. *Diktat Dasar-dasar Pendidikan*. Gresik: Unigres.
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Hasbullah. 1996. *Kepita Seleкта Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 1995. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- J. Moleong Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Kusnawan, Aep. 2004. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Bandung: Benang Merah Press.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio Menata Profesionalisme Reporter dan Penyiar*. Yogyakarta: LkiS.
- Makin, M, Baharuddin. 2007. *Pendidikan Humanistik, Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis dalam Dunia Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- M. Jaelani, Bisri. 2007. *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Suwarno,Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ar Ruzz.

- Salim, Yenny, Peter Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Syihata, Abdullah. 1978. *Da'wah Islamiyah Seri Terjemahan*. Jakarta: C. V. Rofindo.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: AL IHLAS.
- Stokkink, Theo. 2001. *The Profesional Radio Presenter*. Yogyakarta: Kanisius.
- S. Sadiman, Arief, *et. al.*, 2003. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta:
- Tim Penyusun. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Bandung: Citra Umbara.
- Usman, M Basyiruddin, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Yoga, *Media Radio dan Siaran Radio Pendidikan*, 2008 (online) <http://p4tkmatematika.com/web/index>. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2008.
- Yuliyanto, Muchamad. 2005. *Fungsi Sosial Media Masa*, (online), http://www.suara_merdeka.com/harian/0510/11/opi04.htm. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2008.

PANDUAN WAWANCARA
PERANAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
(Studi Kasus pada Pengajian Agama di Radio FM Sunan
Drajat Banjarnyar Lamongan)
(Informan: Pimpinan Radio Persada)

Daftar pertanyaan

1. Apa yang memotivasi anda untuk mendirikan radio persada FM?
2. Apa tujuannya mendirikan radio Persada FM ini?
3. Sejauh mana jangkauan radio persada FM?
4. Program radio Persada FM ini meliputi apa saja?
5. Apa saja yang dilakukan untuk memajukan radio Persada FM?
6. Bagaimana upaya pimpinan radio Persada FM dalam meningkatkan kualitas siaran radio Persada FM?
7. Kira-kira berapa persen untuk cerama agama dan berapa persen untuk hiburan atau yang lainnya?
8. Bagaimana respons masyarakat dengan adanya program pengajian yang ada pada radio persada FM?
9. Siapa yang menjadi pencerama dalam program pengajian yang diadakan radio Persada FM?
10. Materi pengajian yang diadakan radio Persada FM tersebut diambilkan dari buku atau kitab apa?
11. Kenapa memilih buku atau kitab tersebut? Apa kelebihanannya dibandingkan dengan buku atau kitab yang lain?
12. Adakah kemungkinan untuk mengganti materi yang telah ada saat ini dengan materi yang lain?
13. Bagaimana upaya radio Persada FM dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program pengajian yang telah disiarkan oleh radio ini?

14. Ketika ada pendengar radio yang tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh pencerama radio Persada FM apa yang mereka lakukan untuk mendapatkan penjelasan tersebut?
15. Sejauh mana peranan radio Persada FM sebagai media dan sumber belajar dalam menciptakan *learning community*?
16. Sejauh mana terget pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
17. Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?
18. Apa solusi dari radio persada untuk menghindari kesalahfahaman penafsiran dikalanga masyarakat?
19. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat radio persada dalam menciptakan *learning community*?
20. Selain cerama agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?
21. Apa usaha-usaha yang dilakukan pengelola radio Persada FM untuk lebih memotivasi masyarakat agar mau belajar dan menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan mereka sehari-hari?
22. Dalam sebuah organisasi tentunya pernah terjadi permasalahan bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan tersebut?
23. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi untuk bergabung atau untuk menjadi penyiar radio Persada FM ini?

PANDUAN WAWANCARA
PERANAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
(Studi Kasus pada Pengajian Agama di Radio FM Sunan
Drajat Banjarnayar Lamongan)
(Informan: Staf Kariawan Radio Persada)

Daftar pertanyaan

1. Apa yang memotivasi bapak untuk mendirikan radio persada FM?
2. Apa tujuannya mendirikan radio Persada FM ini?
3. Program radio Persada FM ini meliputi apa saja?
4. Sejauh mana jangkauan radio persada FM?
5. Apa saja yang dilakukan untuk memajukan radio Persada FM?
6. Bagaimana respons masyarakat dengan adanya radio persada FM ini?
7. Kira-kira berapa persen untuk cerama agama dan berapa persen untuk hiburan atau yang lainnya?
8. Bagaimana respons masyarakat dengan adanya radio persada FM ini?
9. Siapa yang menjadi pembicara dalam program pengajian yang diadakan radio Persada FM?
10. Materi pengajian yang diadakan radio Persada FM tersebut diambilkan dari buku atau kitab apa?
11. Kenapa memilih buku atau kitab tersebut? Apa kelebihanannya dibandingkan dengan buku atau kitab yang lain?
12. Adakah kemungkinan untuk mengganti materi yang telah ada saat ini dengan materi yang lain?
13. Dan bagaimana upaya radio Persada FM dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelajaran yang telah disiarkan oleh radio ini?
14. Ketika ada pendengar radio Persada FM yang tidak paham tentang penjelasan apakah mereka lakukan?
15. Sejauh mana peranan radio Persada FM sebagai media dan sumber belajar dalam menciptakan *learning community*?

16. Sejauh mana target pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
17. Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?
18. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat radio persada dalam menciptakan *learning community*?
19. Selain cerama agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?
20. Apa usaha-usaha yang dilakukan pengelola radio Persada FM untuk lebih memotivasi masyarakat agar mau belajar dan menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan mereka sehari-hari?
21. Dalam sebuah organisasi tentunya pernah terjadi permasalahan bagaimana cara menangani permasalahan-permasalahan tersebut?
22. Kriteria apa saja yang harus dipenuhi untuk bergabung atau untuk menjadi penyiar radio Persada FM ini?

PANDUAN WAWANCARA
PERANAN MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
DALAM MENCIPTAKAN *LEARNING COMMUNITY*
(Studi Kasus pada Pengajian Agama di Radio FM Sunan
Drajat Banjaranyar Lamongan)
(Informan: Masyarakat Pendengar Radio Persada FM)

Daftar pertanyaan

1. Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
2. Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
3. Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
4. Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?
5. Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
6. Apakah anda tau tentang program pengajian yang disiarkan radio Persada FM?
7. Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
8. Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
9. Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang apa saja?
10. Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
11. Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
12. Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
13. Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?

Transkrip wawancara 1

Wawancara dengan Station Manager Radio Persada FM (Ari Johan Tanggal 18 Mei 2008)

PT :Bagaimana sejarah berdirinya Radio persada FM?

JW :Awal berdirinya radio ini berasal dari idenya Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur beliau adalah pemangku Yayasan Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjaranyar Lamongan. Beliau berkeinginan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Sunan Drajat dan beliau juga berkeinginan memiliki sebuah media yang bisa digunakan untuk mempromosikan Pondok Pesantren sekaligus menyiarkan agama melalui media tersebut. Sebelum radio Persada FM ini berdiri, pada sekitar tahun 1993 itu teman-teman (beberapa santri) Pondok Pesantren sudah berinisiatif mendirikan radio kecil yang jelahahnya sekitar 2 sampai 3 kilo meter yang siarannya insidensial melalui radio mini.

Pada akhir 2003 KH. Abdul Ghofur dengan bantuan dana dari departemen pertanian memberikan dana kira-kira sebesar Rp. 360 juta, kemudian dengan dana tersebut dibelikan pesawat radio dari Itali dengan merek DB, dengan dana itu dapat dibelikan satu radio, dan untuk perlengkapan yang lain seperti tower dan lain-lain menghabiskan dana Rp. 700 juta dengan itu radio Persada dapat berdiri. Dan pada awal bulan Januari tahun 2004 radio dimulai dengan format pengajian KH. Abdul Ghofur berjalan selama satu bulan jadi hari-hari radio Persada tersebut hanya memutar program pengajian yang ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat. Kemudian dari situ pengurus yayasan mengetahui kalau biaya operasional radio Persada sangat banyak yang harus dikeluarkan dalam kurun waktu satu bulan, kemudian dari situ ada ide untuk menjadikan radio persada ini sebagai radio komersial murni, jadi artinya radio ini dibelokkan arahnya dari radio yang 100 % mau dibuat dakwah dijadikan radio komersial, dari situ kemudian lobi kesana-kemari.

Kemudian pada bulan Maret 2004 radio Persada benar-benar menjadi radio komersial, dan pada tanggal 14 mei 2004 radio Persada diresmikan oleh presiden Indonesia yang pada waktu itu adalah presiden Megawati Sukarno Putri, yang ini merupakan satu-satunya radio swasta di Indonesia yang diresmikan oleh presiden, hal itu yang menjadikan radio Persada FM ini memiliki nilai lebih pada saat itu yang sampai sekarang berjalan empat tahun.

Kemudian program untuk radio komersial memang disesuaikan programnya dengan radio-radio lain artinnya lebih general hiburan, kemudian untuk program dakwahnya di includkan sebagai acara andalan. radio komersial yang kita punya program yang marketebel atau program itu yang dapat dijual, dan kita selipkan acara dakwah yang hanya 25 %, tapi pada perjalanannya ternyata yang marketebel yang benar-benar bisa dijual malah dakwahnya itu merupakan kharismatik dari KH. Abdul

Ghofur dengan dakwahnya yang menggunakan bahasa yang lokal banget sangat diterima oleh masyarakat.

Tahun 2006 ada survei dari departemen komunikasi dan informasi kabupaten Lamongan itu ada lima radio di kabupaten Lamongan akan tetapi rettingnya yang tertinggi ternyata radio Persada FM ini, ya mungkin karena kharismatik KH. Abdul Ghofur sebagai onernya.

PT :Apa visi, misi didirikanya Radi Persada FM?

JW :Setelah radio Persada FM ini dibelokkan dari radio 100% dakwah ke radio komersial secara administratif itu kita sudah lengkap, jadi visinya membangun silaturrahim, walaupun Radio Persada bukan radio komunitas harapannya di situ nanti terjadi hubungan yang baik antara pendengar baik wali santri, santri dan pengurus. Jadi ada semacam komunitas yang tidak tertulis di situ antara semua pendengar, dan hubungan lebih dekat antara Pak Kyai dengan santrinya.

PT :Apa tujuannya mendirikan radio Persada FM ini?

JW :Tujuannya didirikan Radio Persada FM ini yaitu memberikan pendidikan serta pencerahan pada pendengar lewat dakwah, lewat acara religi (pengajian agama), yang semuanya sudah kita kemas dan kebetulan juga pak kyai itu ngaji kitab untuk santri itu kita siarkan untuk bisa dikonsumsi oleh masyarakat umum dan ternyata hasilnya tidak disangka-sangka bahwa ngajinya pak kyai yang sangat-sangat lokal dari segi penyampaiannya ternyata sangat diterima dan justru dari situlah Radio Persada FM ini punya nilai lebih. Dan di samping itu Radio Persada FM (yang merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki PP. Sunan Drajat) yang akhirnya nanti jelas mendukung pendanaan. Kalau radio itu sudah maju dan besar akan ada provit keuntungan yang bisa dimiliki oleh radio yang kemudian nanti kelanjutannya akan diambil keuntungan untuk kemajuan Pondok Pesantren Sunan Drajat.

PT :Sejauh mana jangkauan Radio Persada FM?

JW :Untuk jangkauan Radio Persada FM itu sudah kita tulis di komputer nanti biar diprintkan sama mas Yetno (teknisi).

PT :Program radio Persada FM ini meliputi apa saja?

JW :Programnya juga sudah ada nanti diprintkan.

PT :Bagaimana respons masyarakat dengan adanya program pengajian yang ada pada radio persada FM?

JW :Untuk masalah itu mungkin bisa dilihat dari data di Dinas INFOKOM Lamongan, "kalau saya ngomong secara pribadi mungkin subyektif banget" kemudian ada beberapa angket yang angket ini juga temen-temen mahasiswa untuk kepentingan skripsi dia juga, dari angket tesebut setelah saya lihat dari temen dari desa Palo itu ternyata rata-rata dari sekian jumlah angket yang disebarakan itu 90 % mereka mendengarkan pengajian. Ladi termasuk sangat diterima di masyarakat dan itu penilaian yang tidak subyektif ya karena dari beberapa orang dan lembaga resmi termasuk Dinas INFOKOM juga.

PT :Apa peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

JW :Jadi begini, apa yang dimau Pak Kyai itu kita sudah di akomodir, dan apa yang disampaikan Pak Kyai secara tidak langsung kita sudah menyampaikan kepada masyarakat dan saya yakin masyarakat sedikit banyak sudah menerima bahkan sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dapat memberikan pencerahan bagi masyarakat dari ketidaktahuan mereka tentang agama Islam menjadi tahu tentang agama Islam dan tahu tentang berbagai permasalahan agama Islam yang mereka hadapi, serta dari situ mereka menemukan solusi yang tepat bagi permasalahan mereka. Satu contoh kecil saja kalau orang desa Banjar Anyar (lingkungan Radio Persada FM) dulu itu sebelum mendengarkan pengajian “biasa kalau orang bukan santri pondok kan jelas tidak mendengarkan pengajian karena memang belum ada radio persada waktu itu, itu kalau maghrib itu ada yang di luar rumah, gak tau cangkruk, atau apa. Sekarang kan maghrib setelah ada Radio Persada gak tau sholat apa tidak maghrib itu sudah tidak ada yang di luar pada waktu maghrib. Itu merupakan contoh simple yang sudah ada. Ada lagi kitab Ihya’ kita denger kabar tapi pembuktiannya coba kepasar, itu kitab Ihya’ di orang-orang jual buku itu banyak pesanan, kenapa banyak pesanan? Karena dia mengikuti pengajian sambil maknani di rumah bahkan ada ada telepon dari Bawean juga pesen kitab Ihya’ ke pondok dan juga katanya ingin mengikuti pengajian setiap pagi itu sambil belajar maknani lagi. Jadi ya itulah ya mungkin sekedar gambaran ya bahwa peran pengajian sudah mengakar ke hati masyarakat.

PT :Ketika ada pendengar radio yang tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh pencerama radio Persada FM apa yang mereka lakukan untuk mendapatkan penjelasan tersebut?

JW :Untuk masalah itu kita sudah mediasi, ada beberapa kalau saya bilang lagu itu kan request, memang kita sering juga umumkan atau penyiar juga sering mengumumkan kalau ada masalah apa mengenai pengajian, itu bisa sms ke sms box dan di situ nanti kita sampaikan yang tidak faham. Akan tetapi isi yang sudah jalan itu bukan mereka yang tidak memahami pengajian Ihya’ (ada gak orang yang tidak faham) mengenai pengajian itu gak pernah kirim sms ke boxnya studio, mereka yang mengirim sms ke boxnya Persada hanya sekedar pertanyaan dan dia mengirimkan “tolong bab nikah dibahas dipengajian” itu pelaksanaannya di malam jumat, pengajian malam jumat yang live kira-kira jam 8 malam, dan ada pertanyaan dari sekian pertanyaan santri itu misalnya ada dua pertanyaan dari pendengar kayak tingkah laku yang gini,”kan pernah mendengarkan di acara malam jumat jam 8” itu bahasanya kadang kala request dari pendengar. Jadi kita sampaikan pada Pak Kyai dan ternyata ditanggapi oleh beliau.

PT :Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?

JW :Strategi kalau dari pihak Radio itu kita hanya melakukan promo saja, melakukan promo via udara himbauan untuk mendengarkan pengajian, itu diputar 2 jam sekali setiap mau selesai acara atau pergantian acara. Dan

kita pasrah "bongko'an" sama Pak Kyai memang Pak Kyai ngajinya Ihya' tapi penjelasannya sesuai dengan masa saat beliau melakukan pengajian jadi kayak nyindir A nyindir B, C yang disingkronkan dengan kitab yang beliau baca pada saat itu. Misalnya, mengenai tata cara pemerintahan, beliau ngelokne dan itu membuat masyarakat suka sebab Pak Kyai itu berani nyindir pemerintah.

PT :Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

JW :Kebetulan untuk masalah teknis fasilitas kita sudah ada termasuk sarana yang paling menonjol dipakai pengajian yaitu Sound System, trus pengelolanya semua temen-temen pondok jadi tidak sulit ketika kita membutuhkan untuk *on air* pengajiannya Pak Kyai kita tinggal narik kabel aja dari sana kemudian kita udarakan lewat sini, jadi karena semua sarannya sudah tersedia sebelum ada radio, dan semuanya dikelolah oleh teman-teman pondok jadi gak ada kesulitan yang berarti, untuk staf karyawannya sebagian dari luar pondok dan sebagian dari pondok dan itu yang ke sini juga karena dia sudah punya kemampuan di bidangnya, temen-temen operator kayak Mas Yetno itu temen pondok tapi dia punya pengetahuan tentang *sound system* jadi kita tarik ke sini, lagi ada temen dari pondok itu mbak Lifa dia dari pondok tapi dia mengerti administrasi dan komputer kemudian jadikan asisten administrasi di sini, kalau temen-temen lain kebetulan banyak yang tidak dari pondok, ada guru sekaligus dosen yang jadi penyiar Pak Sargono yang kebetulan hobi di siaran jadi kenapa tidak gitu. Intinya kekompakan antar karyawan menjadi faktor pendukung yang penting sebab tidak semua karyawan berasal dari pondok ada yang dari luar pondok. Untuk faktor penghambatnya sebetulnya acara live itukan kalau yang namanya media itu kalau jam 7 ya harus jam 7, kemudian kalau hari ini pengajian ya harus pengajian kan gitu? Cuma kendalanya karena kita harus fleksibel dengan waktunya Kyai, Cuma Pak Kyai sendiri juga sudah mencoba untuk disiplin waktu karena kita juga tidak ada kontrak resmi jadi ya pak mencoba disiplin dan kita fleksibel. Trus kendalanya lagi Pak kyai suka undagan keluar kota bahkan keluar negeri, nah ini yang kalau sudah sabtu minggu senin gak bisa masuk kan kita juga terkendala juga, itu berarti kita harus memutar ulang pengajian Ihya' padahal di situ program kita live jadi program kita rubah jadi *taping*. Dan di teknik-teknik aja, namanya peralatan itukan ada kalanya ada ngadatnya, pernah pengajian itukan dari musholah pitri kita tarik ke studio kemudian di siarkan ada peralatan yang rusak nah itu Pak Kyai sudah marah-marah di udara semua diseneni. Trus kebetulan kita Madura untuk daerah utara itu kita bisa sampai, kita dulu sampai di Surabaya cuman ini ada radio baru yang muncul di Surabaya dengan gelombang yang sama jadi kalau kita sudah ke Sidayu ke sana itu susah ditangkapnya sampai ke Bayat itu kita sudah pilih-pilih jadi antena kalau tidak dihadapkan gitu gak enak tapi untuk jangkauan ke barat sampai ke Rembang ke Pati wilayah utara Lasem, Bojonegoro juga sampai dan masih enak di denger.

- PT :Selain cerama agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?
- JW :Iya ada, jadi selain pengajian kita ada acara lain yaitu dialog interaktif tentang topik-topik yang hangat,dan juga ada lagi itu penyuluhan, misalnya tentang pertanian dan lain-lainnya.
- PT :Sejauh mana target pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Sebenarnya kita mau memperbanyak durasi pengajian tapi untuk sementara ini kalau durasinya diperbanyak kita terkendali dana, sebenarnya ada lagi itu jam sebelum acara live pagi itu mau diputar lagi pengajian setelah shubuh, jadi ada pendengar lain yang pekerja itukan mendengar pagi itu tidak mungkin apalagi mendengarkan malam setengah 1 (satu) siaran ulangnya Ihya' tapi tidak hari ini yang 2 atau 3 hari yang lalu itu kita siarkan malam sebab banyak permintaan dan ada beberapa santri alumni Pondok Pesantren Sunan Drajat yang tidak bisa mendengarkan Ihya' pada pagi hari itu sudah kita akomodir sebelum istirahat, kalau yang memang sempat mendengarkan didengarkan malam itu.
- PT :Bagaimana kalau seandainya ada masyarakat yang tidak suka dengan program cerama agama yang ada di Radio Persada FM, barangkali ada yang tersindir gitu dengan penuturan Pak Kyai yang apa adanya, kira-kira apa yang dilakukan pihak Radio Persada FM?
- JW :Kebetulan radio itu tidak seperti speaker, jadi radio ini dia bisa di dengar tergantung orang yang mendengarkan ada kemauan tidak, jadi kendala yang berarti tidak ada artinya kalau orang yang tidak suka maka yaudah matikan saja radionya, kalau orang yang suka ya mendengarkan jadi, untuk menghadapi masyarakat yang tidak suka itu nggak seberapa susah beda dengan *sound system* yang langsung, kalau pengajiannya umum langsung itu yang malah susah sebab bagaimana menghadapi orang yang tidak suka tapi kalau radiokan beda lagi orang ngak suka ya sudah dimatikan radionya dia gak putar.
- PT :Pak Kyai kan pyur menggunakan bahasa Jawa, kalau misalnya ada yang tertarik untuk mendengarkan tapi tidak faham dengan bahasanya, misalnya orang madura itu gimana?
- JW :Itu juga kendala sih, jadi memang sebetulnya harusnya ya bahasa Indonesia sebab kalau memang ke sudah lintas kultural, tapi nanti kalau bahasa Indonesia malah nggak menarik lagi, kita maunya merangkul semuanya malah banyak yang tidak terangkul lagi nanti karena orang-orang yang dengan tingkatan sosial *midle low* orang-orang bawa seperti inikan malah lebih suka yang dengan gaya-gaya *midle low* juga itu, jadi nanti kalau kita lebih *exelent* di intelektual yang mendengar malah cuma beberapa orang.

Wawancara dengan Direktur Radio Persada FM (Anwar Mubarok Tanggal 5 Agustus 2008).

- PT :Apa tujuan mendirikan Radio Persada FM ini?
JW :Tujuan didirikannya Radio Persada FM ini yang pertama menyiarkan agama Islam, memberikan pendidikan pada masyarakat melalui program cerama agama, dan memberikan penyuluhan melalui dialong interaktif, serta memberikan hiburan melalui musik pada masyarakat yang membutuhkannya dan lain-lain.
- PT :Bagaimana respons masyarakat dengan adanya radio Persada FM?
JW :Saya rasa respons di masyarakat sangat baik, itu dapat dilihat dari semakin banyaknya fans radio Persada apalagi dengan acara khusus kita yaitu program cerama agama itu bisa dicek dengan semakin banyaknya pesanan kitab Ihya' Ulumuddin dan juga banyak orang-orang yang tanya melalui sms (request) mengenai masalah-masalah yang tidak mereka fahami ketika mereka mengikuti program acara cerama agama tersebut. Ada juga beberapa masyarakat pendengar radio yang saking tertariknya sama program cerama agama itu sampai mereka mondok ke Pondok Pesantren Sunan Drajat untuk belajar lebih mendalami agama Islam dan itu tidak hanya anak muda saja akan tetapi orang tua-tua juga ada.
- PT :Materi pengajian atau cerama agama di ambilkan dari kitab apa saja?
JW :Banyak, diantaranya Ihya' Ulumuddin, Mujarobat Adzairobi, Syamsul Ma'arif, dan banyak lagi saya kok lupa.
- PT :Bagaimana upaya Radio Persada FM dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelajaran yang telah disiarkan oleh radio itu?
JW :Hal itu sudah kita pikirkan sebelumnya, jadi kalau ada masyarakat yang sekiranya kurang faham atau tidak faham dengan penjelasan yang ada maka masyarakat kita anjurkan untuk sms (request) ke radio persada trusmi itu nanti pertanyaannya kita kasikan pada Pak Kyai untuk dipilih dan dijawab melalui acara yang sama pada malam jum'at atau kita siarkan ulang pada waktu berikutnya (taping).
- PT :Apa peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
JW :Saya rasa banyak dan bagus sekali ya peranan Radio Persada FM ini pada lingkungan masyarakat, yang mana radio ini selain memiliki peran sebagai media pendidikan melalui program khusus yaitu pengajian agama juga dapat berperan sebagai media untuk mendapatkan berbagai macam informasi lewat program dialog interaktif, serta perannya sebagai media hiburan melalui berbagai acara musik yang dikemas dengan berbagai cara agar tidak terkesan monoton dan memiliki banyak manfaat bagi berbagai kalangan masyarakat mulai dari kalangan menengah ke bawah sampai kalangan menengah ke atas. Peranan radio Persada FM ini yang terpenting adalah sebagai media yang mampu memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama Islam melalui program pengajian agamanya, sebab melalui program tersebut masyarakat dapat belajar banyak hal mulai dari etika, perobatan secara islami, do'a-do'a, tata cara beribada dan lain sebagainya.
- PT :Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?

- JW :Salah satu strategi yang digunakan adalah materi pengajian disesuaikan dengan persoalan zaman sekarang (biar lebih menarik) akan tetapi mengenai hukumnya masih tetap mengambil dari kitab-kitab terdahulu misalnya pengajian kitab Ihya'. Dalam Ihya' tersebut berisi tentang Syari'at dan hakikat, dan di situ ditafsirkan oleh Pak Kyai kemudian disesuaikan dengan masalah-masalah yang ada pada saat ini dengan tetap berpedoman pada kitabnya. Ini yang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sebab bisa diterapkan dalam masalah-masalah yang ada saat ini, dan cara penyampainya juga sangat menarik yakni dengan menggunakan bahasa jawa asli (tulen) sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat yang mendengarnya.
- PT :Sejauh mana target pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Target Radio Persada FM ini yaitu dapat merubah masyarakat yang tidak tahu dan tidak faham tentang masalah agama (Islam) menjadi tahu dan faham dan benar-benar memangamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta kehidupan mereka agar lebih terarah dan beradab.
- PT :Selain cara agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?
- JW :Iya ada, yaitu program acara dialog interaktif, dengan mengangkat tema-tema atau masalah-masalah yang hangat (aktual) pada saat ini, misalnya masalah kesehatan, politik, penyuluhan pertanian, penyuluhan pendaur ulangan limbah, peternakan dan lain sebagainya. Biasanya kami (pihak Radio Persada FM) mengundang pakar-pakar yang kompeten pada bidang tersebut, dengan tujuan agar masyarakat memiliki keterampilan hidup terutama bagi masyarakat yang tidak berkesempatan mendapatkan pendidikan, hal ini sesuai dengan latar belakang masyarakat kita yang kebanyakan dari kalangan menengah ke bawah.
- PT :Apa yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Untuk factor pendukungnya misalnya dari segi pendanaan itu seperti adanya iklan-iklan yang masuk, karyawan kita yang Alhamdulillah kompak-kompak, kita juga mengadakan evaluasi kinerja untuk semua staf karyawan. Kemudian untuk factor penghambatnya ya ikhlasnya gak lancar pihak radio juga terhambat, pernah juga frekuensi kami ditumpang radio lain padahal kita sudah punya izin dan yang menumpang itu radio Kristen jadi masyarakat banyak yang protes karena tidak dapat mendengarkan program kami, terkadang juga Pak Kyai itu sering berpergian (tindakan) jadi kalau ada acara pengajian yang sifatnya live itu kita alihkan jadi siaran ulang atau taping. Mungkin itu saja yang menjadi kendala kami.

Wawancara dengan Administrasi & Keuangan Radio Persada FM (Ratnawati Tanggal 5 Agustus 2008)

- PT :Apa tujuannya mendirikan radio Persada FM?

- JW :Tujuannya adalah untuk dakwah dan memberikan pendidikan pada masyarakat agar masyarakat dapat belajar dan memperbaiki kehidupan, selian itu juga bertujuan untuk mendukung pendanaan Pondok Pesantren Sunan Drajat itu sendiri.
- PT :Bagaimana respons masyarakat dengan adanya radio Persada FM?
- JW :Setahu saya respons masyarakat baik sekali ya, terutama dengan program acara ceramah agama dimiliki radio ini yang kebetulan tidak dimiliki oleh radio-radio lain dikawasan jangkauan Persada FM. Misalnya saja di desa saya yaitu desa Tuban di sana kebanyakan masyarakat memiliki radio dan mereka memutar program acara yang kami siarkan yaitu ceramah agama itu berdasarkan pengamatan saya sendiri, ya...meskipun gak semua mendengarkan tapi lumayan banyak yang mendengarkan dan kayaknya ada perubahan lebih baik dari hari-hari sebelum ada radio Persada FM ini.
- PT :Materi pengajian yang diadakan radio Persada FM tersebut diambilkan dari kitab apa saja?
- JW :Ihya'Ulumuddin, Syamsul Ma'arif, Jawahirul Ulum, Mujaarobat Adzairrobi dan banyak lagi mbak.
- PT :Bagaimana upaya Radio Persada FM dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelajaran yang telah disiarkan oleh radio itu?
- JW :Untuk lebih memahamkan pendengar radio terhadap pengajian agama, dari pihak Radio Persada mengadakan siaran ulang atau *taping* dengan tujuan supaya mereka dapat mendengarkan lebih cermat dan seksama dan juga memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mengirim semacam sms ke radio mengenai permasalahan yang tidak mereka pahami.
- PT :Apa peranan siaran pengajian agama melalui Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Radio ini berperan sebagai media yang murah dan efektif untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum melalui ceramah agama dan penyuluhan-penyuluhan, dan berbagai informasi bisa didapat di Radio Persada, juga sebagai media hiburan. Jadi untuk mendapatka itu semua seseorang tidak harus mengeluarkan banyak biaya, misalnya kalau dulu orang kalau ingin belajar ilmu agama atau ngaji kitab kuning itu mereka harus mondok terlebih dahulu dan itu menghabiskan banyak biaya, akan tetapi sekarang setelah radio Persada muncul dengan program acara religi itu masyarakat dapat belajar dengan mudah dan praktis dan ini mungkin peran yang menonjol yang dimiliki Radio Persada FM.
- PT :Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Strategi yang digunakan itu kita mengadakan promo, jadi promo itu berupa himbauan agar masyarakat mendengarkan program pengajian yang biasanya kita putar setiap mau pergantian acara, dengan tujuan agar mereka mau mendengarkan dan mau belajar dari program yang kita buat itu.
- PT :Sejauh mana target pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

- JW :Targetnya kita pingin bagaimana caranya agar dapat meninggikan frekuensi Radio Persada agar jangkauannya lebih luas dan dapat didengar dengan jelas oleh semua masyarakat yang saat ini belum bisa mendengarkan Radio Persada akan tetapi untuk saat ini kita masih terkendala masalah dana ya...do'akan saja agar keinginan kami itu dapat segera terlaksana ya.
- PT :Selain cara agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?
- JW :Ada, selain acara religi kita punya acara lain yaitu dialog interaktif dan juga penyuluhan baik itu tentang pertanian, pertambangan dan budidaya tanaman-tanaman, juga ada mengenai kesehatan. Dan masih banyak lagi tentang berbagai macam informasi yang lain.
- PT :Apa usaha-usaha Radio Persada FM untuk lebih memotivasi masyarakat agar mau belajar dan menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan mereka sehari-hari?
- JW :Untuk usaha-usaha kita manut atasan saja, kalau suhad ada keputusan kita ikut bantu melaksanakan.
- PT :Apa yang menjadi faktor pendukung dan factor penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?
- JW :Faktor pendukungnya rasa kekeluargaan antar karyawan, kekompakan kita, dan rasa saling memiliki terhadap Radio Persada FM ini, juga kerjasama antar pendengar dan rasa kekeluargaan antara pendengar dan pihak radio, dan mengadakan evaluasi kinerja bagi semua karyawan radio Persada FM yang itu membuat Radio ini tetap dapat bertahan sampai sekarang. Untuk penghambat mungkin nggak ada hambatan yang berarti cuman kadang-kadang ya kalau cuaca buruk ya siaran kami agak terganggu, juga pernah frekuensi kami ditumpangi oleh radio lain (radio kristen) itu juga hambatan, trus terkadang Pak Kyai kalau tindakan (bepergian) padahal acara kita live itu kita *taping* atau siaran ulang aja, ya jadi untuk hambatan yang berarti Alhamdulillah nggak ada ya moga lancar-lancar aja.

Wawancara dengan Teknisi Radio Persada FM (Suyitno Tanggal 5 Agustus 2008)

- PT :Apa tujuannya mendirikan radio Persada FM?
- JW :Tujuannya ada untuk dakwah menyebarkan agama Islam dan memberikan pendidikan bagi masyarakat agar mereka dapat belajar menata hidupnya agar lebih baik, serta dengan adanya Radio Persada FM diharapkan dapat mendukung pendanaan pondok Pesantren Sunan Lamongan.
- PT :Bagaimana respons masyarakat dengan adanya radio Persada FM?
- JW :Sejauh ini respon masyarakat cukup baik, hal itu dapat dilihat dari semakin banyaknya masyarakat yang mendengarkan radio Persada terutama mendengarkan program ceramah agama seperti yang ada di daerah saya Bojonegoro, di sana kebetulan Radio ini dapat didengar dengan jelas

dan kebanyakan yang saya temui mereka (masyarakat) mendengarkan cerama agama. Selain itu juga dapat dilihat dengan semakin banyaknya pesanan kitab Ihya' ulumuddin di pondok kami dan ternyata masyarakat pendengar tidak hanya mendengarkan akan tetapi mereka mendengar sambil ikut maknani. Dan juga ada kabar dari daerah Gresik bagian Pantura itu malah ada di langgar itu sampai disalurkan di *speaker* untuk didengar bersama-sama. Itu membuktikan bahwa respon masyarakat baik malah bisa dibilang sangat baik.

PT :Materi pengajian yang diadakan radio Persada FM tersebut diambilkan dari kitab apa saja?

JW :Materinya diambilkan dari berbagai kitab diantaranya: Ihya'Ulumuddin, Syamsul Ma'arif, Jawahirul Ulum dan banyak lagi yang lainnya saya lupa.

PT :Bagaimana upaya Radio Persada FM dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pelajaran yang telah disiarkan oleh radio itu?

JW :Karena dalam memberikan cerama agama Pak Kyai menggunakan bahasa jawa yang mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat maka dengan itu diharapkan bisa menjadi tuntunan bagi masyarakat untuk belajar.

PT :Ketika ada pendengar radio yang tidak paham dengan penjelasan yang diberikan oleh pencerama Radio Persada FM apa yang mereka lakukan untuk mendapatkan penjelasan tersebut?

JW :Untuk hal itu sebelumnya sudah kita umumkan melalui siaran bahwa kalau ada yang tidak faham atau kalau ada yang mau ditanyakan itu bisa lewat sms langsung ke Radio Persada kemudian kita kasikan ke Pak Kyai untuk di jawab, selain itu Radio Persada juga menyiarkan ulang atau *taping* pengajian live pagi hari itu kita ulangi pada jam 2 malam. Itu sudah berjalan bahkan ada masyarakat yang mengirim pertanyaan melalui kertas atau surat dan itu kita tangapi.

PT :Apa peranan siaran pengajian agama melauai Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

JW :Peranan siaran pengajian agama melauai Radio Persada FM ini memiliki tiga peranan sekaligus, *pertama* berperan sebagai media pendidikan, dimana radio Persada ini memiliki program cerama agama yang memberikan pendidikan bagi setiap orang yang mendengarnya dan dapat memotivasi pendengar untuk belajar agama lebih dalam sebab penjelasan yang diberikan cukup mudah untuk dipahami. *Kedua* berperan sebagai media informasi yang mampu memberikan berbagai macam informasi actual agar masyarakat tidak ketinggalan zaman, *ketiga* sebagai media hiburan yaitu selain memberika pendidikan dan berbagai informasi radio ini juga dapat menghibur masyarakat dengan acara yang dikemas dengan berbagai cara agar menarik minat masyarakat untuk pendengarnya.

PT :Strategi apa saja yang dipakai radio Persada dalam menciptakan *learning community*?

JW :Setrategi yang kami gunakan itu dengan mempromosikan setiap pergantian acara yaitu berupa himbauan untuk mendengarkan program acara cerama agama, kemudian ada lagi itu kebetulan pondok pesantren

Sunan Drajat punya kelompok kesenian (Qosidah) yang MC_nya (pembawa acara) biasanya mempromosikan Radio Persada FM juga setiap ngundang Qosidah itu harus beserta pengajiannya jadi bisa dibilang satu paketlah dan itu berhasil.

PT :Sejauh mana terget pengembangan radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

JW :Untuk target kita nggak mematok ya cuma kita mengikuti perkembangan zaman saja, jadi apa yang sekiranya dibutuhkan oleh masyarakat itu kita mencoba memenuhi kebutuhan mereka, dan kita berjalan sesuai dengan intruksi dari atasan (Pak Kyai). Tapi mungkin dari segi teknis, itu kita pingin lebih meninggihkan frekuensi agar bisa didengar di seluruh penjuru.

PT :Selain cara agama adakah siaran yang lain yang mengandung nilai pendidikan pada kalangan masyarakat?

JW :Di sini ada semacam program acara dialog interaktif, dengan mengambil tema-tema aktual yang hangat dan juga memberikan penyuluhan berbagai hal dengan tujuan dapat menjadi acuan masyarakat agar memiliki life skill terutama bagi masyarakat yang berpendidikan rendah atau bahkan yang tidak berpendidikan sama sekali.

PT :Apa usaha-usaha Radio Persada FM untuk lebih memotivasi masyarakat agar mau belajar dan menerapkan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan mereka sehari-hari?

JW :Kita berusaha sebaik mungkin menyampaikan apapun yang diinginkan Pak Kyai sebab radio ini berdiri dalam naungan Pondok jadi kita pasrah pada Pak Kyai saja.

PT :Apa yang menjadi factor pendukung dan factor penghambat Radio Persada FM dalam menciptakan *learning community*?

JW :Factor pendukungnya dari segi teknis itu ya seperti iklan-iklan sebab semakin banyak iklan yang masuk maka semakin mendukung pendanaan Radio ini, trus kekompakan antar karyawan serta adanya evaluasi kinerja dari semua staf. Factor penghambatnya ya frekuensinya ditumpang radio lain, dan kadang-kadang dari pihak Kyai atau Pengurus organisasi kadang kurang setuju dengan acara yang akan kami adakan.

Wawancara dengan Masyarakat Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Ibu Juairiyah Tanggal 10 Juli 2008)

PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?

JW :Tahu

PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?

JW :iya, senang sekali.

PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?

JW :Sejak awal berdirinya Radio Persada FM sekitar 2003 akhir.

PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?

JW :Iya tertarik sekali
PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
JW :Pengajian, sebab bisa menambah ilmu pengetahuan tanpa harus membayar mahal, dan tanpa harus pergi ke sekolah atau pondok pesantren.
PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
JW :Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur
PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
JW :Iya, kitab Ihya' Ulumuddin, Mujarobat Adzairobbi dan masih ada lagi saya kurang faham.
PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang apa saja?
JW :Ya macam-macam, tentang Etika dalam kehidupan bermasyarakat, politik pemerintahan, doa sehari-hari, pengobatan secara Islami (jasmani dan rohani), dan lain-lain banyak sekali.
PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
JW :Iya, misalnya saja materi tentang do'a-do'a itu saya catat dan saya terapkan dalam kehidupan sehari-hari saya, tapi ya gak semuanya saya pilih yang mudah-mudah saja.
PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapka dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
JW :Ya itu tadi, do'a-do'a dan juga etika (toto kromo) baik kepada anggota keluarga ataupun masyarakat.
PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
JW :Kebanyakan paham tapi kalau ada yang tidak faham saya tunggu pasti ada siaran ulangnya lagi entah kapan yang pasti ada.
PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
JW :Iya, meskipun sedikit-sedikit tapi ada. Misalnya dulu saya sering bertengkar sama suami saya tapi setelah mendengarkan pengajian di Radio Persada FM meskipun gak sepenuhnya hilang tapi banyak berkurang, dan dulu kalau sholat itu saya agak malas dan asal-asalan sekarang saya bisa lebih giat dan lebih mantap dalam berdo'a dan banyak lagi mbak.

Wawancara dengan Masyarakat Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Bapak Moh. Nuriyadi Tanggal 12 Juli 2008)

PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
JW :Tahu yaitu ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan.
PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?

- JW :Sangat senang, karena dengan adanya radio tersebut saya mendapat banyak pelajaran yang penting dalam kehidupan sehari-hari saya.
- PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
- JW :Sejak tahu keberadaan Radio tersebut
- PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
- JW :Sangat Tertarik, karena ada program pengajian agama yang tidak dimiliki radio lain.
- PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
- JW :Program pengajian, karena dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan jadi saya bisa belajar lagi melalui program tersebut.
- PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
- JW :Bpk. Prof. Dr. KH. Ghofur
- PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
- JW :Dari banyak kitab diantaranya kitab Ihya' Ulumuddin, kitab Sulamuttaufiq, kitab Uqudulijen.
- PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang apa saja?
- JW :Banyak sekali, tentang toto kromo (adab sopan santun), ketauhidan, ibadah, mu'amalah dan lain-lain.
- PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
- JW :Ya terkadang kalau saya bisa ya saya terapkan.
- PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
- JW :Materi tentang perbaikan tingkah laku
- PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
- JW :Kalau gak faham biasanya saya bertanya melalui sms.
- PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
- JW :Iya ada perubahan setelah saya mendengarkan program siaran pengajian agama, lumayan banyak misalnya saja, dulu sebelum mendengarkan ceramah agama yang ada di Radio Persada FM kalau makan apapun saya langsung embat aja, tetapi setelah mendengarkan Radio Persada setiap kali mau makan dan minum apapun mesti saya do'ai dulu tapi itu kalau gak lupa lho ya, alhamdulillah kebanyakan gak lupa. Dan masih banyak lagi yang lainnya.

**Wawancara dengan Masyarakat Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan
(Yuliati Tanggal 12 Juli 2008)**

PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
 JW :Tahu yaitu ada di Pondok Sunan Drajat
 PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?
 JW :Iya, senang sekali
 PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
 JW :Sejak pertama berdiri
 PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
 JW :Sangat tertarik, sebab banyak sekali pengetahuan yang saya peroleh dari situ.
 PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
 JW :Pengajian, karena sangat penting dan banyak sekali pengetahuan yang saya peroleh dari situ.
 PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
 JW :KH. Abdul Ghofur
 PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
 JW :Banyak tapi yang saya ketahui Ihya' Ulumuddin yang lainnya saya kurang tahu
 PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tetang apa saja?
 JW :Aqidah dan Toriqot
 PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
 JW :Ada yang iya dan ada yang tidak
 PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapka dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
 JW :Toto Kromo hidup bermasyarakat dan do'a-do'a
 PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
 JW :Menyimak lagi esoknya pasti ada kaitannya, atau terkadang kan ada siaran ulangnya entah kapan-kapan yang pasti ada nah, itu saya tunguh dan saya simak lagi keterangannya.
 PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
 JW :Tentu saja ada dan banyak sekali. Misalnya dulu hubungan saya dengan tetangga itu biasa-biasa saja tidak seberapa perhatian tapi sekarang saya kalau bertemu tetangga bisa lebih akrab meskipun hanya sekedar menyapa atau senyum kan sudah mengandung nilai ibadah.

Wawancara Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Ismauna Wati Tanggal 12 Juli 2008)

PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
 JW :ya, tahu ada di Pondok Pesantren Sunan Drajat
 PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?
 JW :Tentu saja senang, karena bagus sekali
 PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
 JW : Sejak 3 (tiga) tahun yang lalu
 PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
 JW :Iya tertarik sekali, sebab bisa membuat kita semakin pintar dan ngerti berbagai hal.
 PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
 JW :Pengajian, sebab saya ingin belajar dan mendalami ajaran agama Islam
 PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
 JW :Bpk. Ustad. Abdul Ghofur
 PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
 JW :Tahu, pangajian kitab kuning ”Ihya’ Ulumuddin”
 PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tetang apa saja?
 JW :Teantang hakikat kehidupan.
 PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
 JW :Ya, insya Allah kalau memang menurut saya mudah untuk diterapkan ya saya coba terapkan, tapi kalau sulit ya gak saya terapkan dari pada salah iya kan?
 PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapka dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
 JW :Etika atau tata krama sebab menurut saya kedua materi tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan kita sehari-hari.
 PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
 JW :Kalau saya benar-benar gak faham ya biasanya saya *sharing* dengan teman yang lebih faham.
 PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
 JW :Insya Allah, iya. Misalnya saja saya lebih bisa mengontrol emosi ketika menghadapi bapak atau ibu saya yang memang kebetulan sudah lanjut usia ada saja yang membuat kesal tapi ya saja belajar bersabar dalam menghadapi masalah tersebut,

Wawancara Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Tutik Zunaidah Tanggal 12 Juli 2008)

PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
JW :Ya tahu di Pondok Pesantren Sunan Drajat
PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?
JW :Senang banget sebab dari situ banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh.
PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
JW : 3,5 (tiga setengah) tahun
PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
JW :Jelas, sangat tertarik
PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
JW :Pengajian kitab kuning, sebab dari program tersebut saya mendapatkan banyak sekali pengetahuan terutama pengetahuan tentang agama Islam yang terkadang pengetahuan tersebut belum pernah saya dapatkan ketika saya sekolah dulu tapi dalam pengajian tersebut dijelaskan sehingga saya tahu dan faham.
PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
JW :Bpk. Prof. Dr. KH. Abdul Ghofur
PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
JW :Bayak sekali, diantaranya; Ihya' Ulumuddin, Ghozinatul Asror, syamsul Ma'arif dan lain-lain
PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang apa saja?
JW :Seluruh hakikat kehidupan
PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
JW :Iya terkadang ada yang saya terapkan dan ada yang tidak, tetapi akan saya usahakan sebab menurut saya, semua pengetahuan yang dipaparkan dalam pengajian tersebut memberikan dampak yang positif dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi saya pribadi.
PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
JW :Do'a-do'a dan tata cara ibadah
PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
JW :Saya tanyakan kepada guru yang saya anggap berkompeten dalam bidang tersebut.
PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
JW :Iya, mesti sedikit demi sedikit tapi saya akan terus berusaha. Misalnya saja untuk do'a-do'a itu saya senang sekali selain materinya tidak begitu sulit tetapi juga memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan kita sehari-hari.

**Wawancara Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Qomariyah
Tanggal 12 Juli 2008)**

- PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
JW :Iya, tahu di Pondok Sunan Drajat
PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio persada FM?
JW :Senang
PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
JW :Cukup lama, kira-kira 3 tahun lebih.
PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
JW :Iya tertarik sekali sebab tetangga juga banyak yang mendengarkan jadi membuat saya penasaran ternyata setelah mendengarkan saya jadi merasa ikut mondok sebab dari situ banyak ilmu agama yang saya peroleh.
PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
JW :Ya jelas pengajian kitab kuning, sebab itu memang yang memberikan banyak manfaat.
PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
JW :Romo Kyai Abdul Ghofur
PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
JW :Kitab Ihya' Ulumuddin dan Mujarobat itu yang saya ketahui.
PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tentang apa saja?
JW :Mintak selamat serta kebahagiaan dunia dan akhirat dan do'a-do'a
PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
JW :Iya kadang-kadang seperti do'a-do'a dan etika dalam kehidupan
PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
JW :ya itu tadi do'a-do'a
PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
JW :Mintak penjelasan orang lain yang saya anggap mengerti masalah tersebut.
PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
JW :Ada meskipun sedikit demi sedikit. Contohnya dulu saya jarang berdo'a atau kalau do'a ya itu-itu saja yang saya bisa tapi sekarang setelah mendengarkan pengajian agama di Radio koleksi do'a-do'a saya jadi bertambah banyak.

**Wawancara Pendengar Radio Persada FM desa Dalegan (Agus Hariyanto
Tanggal 12 Juli 2008)**

- PT :Apakah anda tau tentang keberadaan radio Persada FM?
JW :Tahu
PT :Apakah anda senang dengan keberadaan radio perdasa FM?
JW :Sangat senang
PT :Sejak kapan anda menjadi pendengar radio Persada FM?
JW :Uda dua tahun lebih
PT :Apakah anda tertarik untuk mendengarkan acara yang disiarkan radio tersebut?
JW :Sangat tertarik sekali
PT :Program apa yang anda sukai dan apa alasan anda memilih program tersebut?
JW :Saya suka program pengajian, karena program itu sangat mendidik
PT :Siapa yang menjadi pembicara atau yang menyampaikan pengajian melalui radio Persada FM?
JW :KH. Ghofur
PT :Apakah anda tahu dalam pengajian tersebut materinya diambilkan dari kitab apa?
JW :Kitab Ihya' Ulummudin
PT :Setahu anda dalam pengajian tersebut menjelaskan tetang apa saja?
JW :sopan santun sebagai manusia
PT :Apakah setelah anda mendengarkan pengajian melalui radio Persada FM tersebut kemudian anda terapkan dalam kehidupan anda sehari-hari?
JW :ya, sebagian atau semuanya
PT :Materi apa yang paling anda sukai dan dianggap paling mudah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dari program pengajian tersebut?
JW :Tentang bab tata krama dan tata cara sholat yang sebenarnya
PT :Ketika ada sesuatu penjelasan yang tidak anda pahami dari pengajian tersebut apa yang anda lakukan? Apakah anda berusaha untuk mencari penjelasan baik sendiri, dari orang lain, atau anda diam saja!
JW :Mencari sendiri melalui bertanya pada guru-guru ngaji yang tahu
PT :Apakah ada perubahan pola hidup pada diri anda setelah mendengarkan program pengajian tersebut?
JW :Sangat ada, contohnya; biasanya setelah melalukan sholat saya langsung lari tetapi sekarang bisa duduk dulu sambil berdzikir.